

**ETIKA KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA
DENGAN DOSEN MELALUI MEDIA SOSIAL
WHATSAPP DI PROGRAM STUDI ILMU
KOMUNIKASI FAKULTAS ISIPOL
MEDAN STUDI DESKRIPTIF**

SKRIPSI

OLEH:

TRIANTI SYAFITRI

188530042



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)19/2/25

**ETIKA KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA
DENGAN DOSEN MELALUI MEDIA SOSIAL
WHATSAPP DI PROGRAM STUDI ILMU
KOMUNIKASI FAKULTAS ISIPOL
MEDAN STUDI DESKRIPTIF**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik**

Universitas Medan Area

OLEH :

**TRIAN TI SYAFITRI
188530042**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)19/2/25

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen Melalui Melalui Media Sosial *Whatsapp* Di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Isipol Medan Studi Deskriptif.
Nama : Trianti Syafitri
NPM : 188530042
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si
Pembimbing I



Ara Auza, S.Sos., M.Kom
Pembimbing II

Mengetahui



Dr. Waka Hidayat Sembiring, S.Sos, M.IP
Dekan



Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, MAP
Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 26 September 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS/ UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Trianti Syafitri
NPM : 188530042
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul : Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen Melalui Media Sosial *Whatsapp* Di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Isipol Medan Studi Deskriptif. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan
tanggal : September 2024
; menyatakan

Trianti Syafitri
188530042



ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan teori Komunikasi Interpersonal atau Etika komunikasi interpersonal yang terjadi antar Mahasiswa dan Dosen Melalui Media Sosial *Whatsaap*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja Etika Komunikasi yang dilakukan Mahasiswa dengan Dosen Melalui Media Sosial *Whatsaap* dan Hambatan apa saja yang mempengaruhi kurangnya Etika Komunikasi Mahasiswa terhadap Dosen melalui media sosial *whatsaap*. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara langsung dengan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan beberapa mahasiswa masih ada yang mempunyai kurang etika dalam berkomunikasi dengan dosen melalui media sosial *whatsaap* dan ada beberapa hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa dengan dosen melalui media sosial *whatsaap*. Adapun penyelesaian terhadap etika komunikasi mahasiswa dengan dosen melalui media sosial *whatsaap* dan hambatan yang mempengaruhi kurangnya etika komunikasi mahasiswa dengan dosen. Yaitu dengan cara perkenalan diri dan mengucapkan salam terlebih dahulu dan memperbaiki kata-kata lebih sopan dan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar agar mudah dipahami.

Kata Kunci: Etika Komunikasi Interpersonal

ABSTRACT

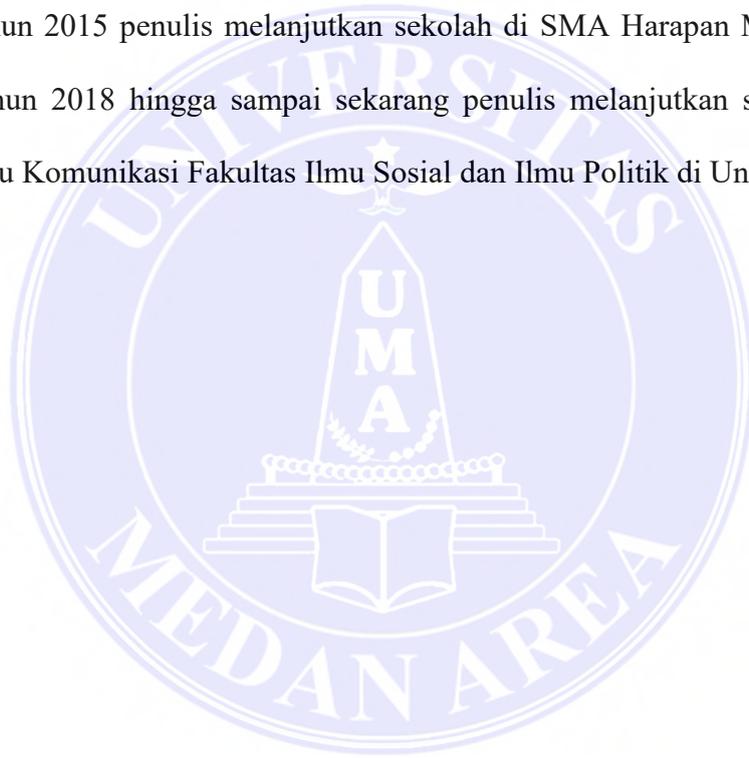
This research was based on the theory of Interpersonal Communication or the Ethics of Interpersonal Communication that occurred between Students and Lecturers via WhatsApp Social Media. The aim of this research was to determine the communication ethics practiced by students with lecturers through WhatsApp social media and the barriers that affected the lack of communication ethics between students and lecturers through WhatsApp social media. The research method used was qualitative. Data collection technique in this research involved direct interviews with students. The results of the research indicated that some students still lacked ethics when communicating with lecturers through WhatsApp social media, and there were some barriers experienced by students and lecturers through this medium. The solutions for the communication ethics between students and lecturers via WhatsApp and the barriers that affected the lack of communication ethics included introducing oneself and greeting first. Improving politeness in word choice, and using proper Indonesia language to ensure clarity.

Keywords: *Interpersonal Communication Ethics*

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Trianti Syafitri, anak dari Bapak Syaifullah dan Ibu Elfidasari, lahir di Medan pada tanggal 06 Januari 2001. Penulis merupakan anak Kedua dari empat saudara.

Penulis bersekolah di Sekolah Dasar Taman Harapan 2006, selanjutnya pada tahun 2012 penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 6 Medan, kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan sekolah di SMA Harapan Mandiri Medan. Pada tahun 2018 hingga sampai sekarang penulis melanjutkan studi strata satu (S1) Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Terima kasih kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang memungkinkan penulis menyelesaikan penelitian ini dengan judul ETIKA KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA DENGAN DOSEN MELALUI MEDIA SOSIAL *WHATSAAP* DI PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ISIPOL MEDAN (studi deskriptif).

Tugas akhir ini wajib diselesaikan oleh mahasiswa sebagai syarat kelulusan program sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Medan untuk mendapatkan gelar sesuai jurusan yang dipilih.

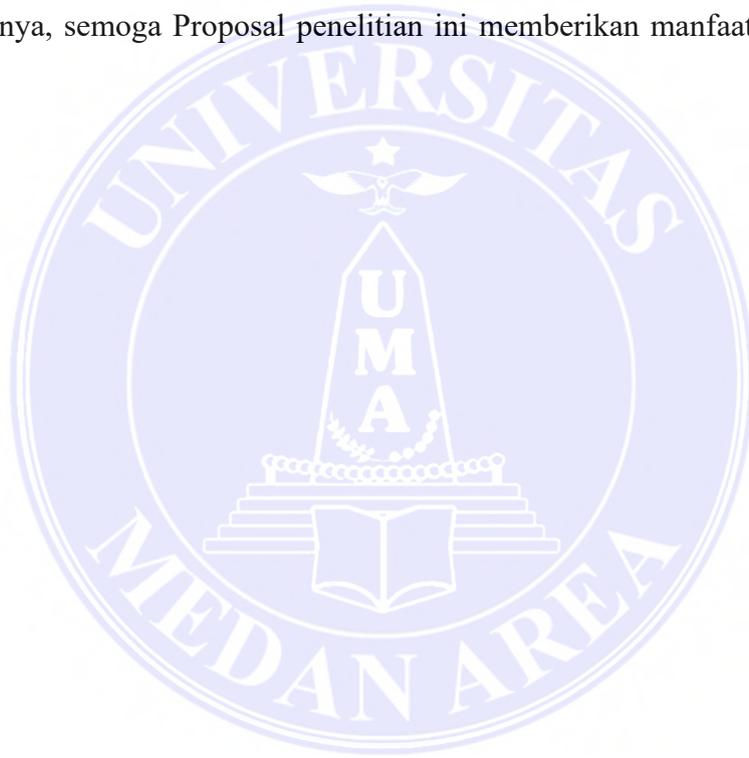
Penulis ingin berterima kasih kepada semua yang terlibat dalam penelitian ini atas dukungan moral dan panduan yang diberikan kepada penulis. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Walid Musthafa S,Sos,M,IP selaku Dekan Universitas Sumatera Utara.
2. Dr. Selamat Riadi, SE.M.I.Kom selaku wakil bidang Akademik.
3. Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos.MAP selaku Ketua Prodi Studi.
4. Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si, selaku serta selaku Dosen Pembimbing Utama.
5. Ara Auza, S. Sos, M.I.Kom, selaku Dosen pembimbing.
6. Ria Wuri Andary, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekertaris Pembimbing.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, terkhususnya Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area.
8. Teristimewa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua orang tua saya ibu Elfidasari dan papa tercinta Syaifullah yang selalu mendukung dengan

sepenuh hati dengan cinta dan kasih sayangnya.

9. Terima kasih kepada sahabat yang telah membantu dalam penulisan ini yaitu seluruh sahabat stambuk 18 fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Peneliti menyadari bahwa Proposal penelitian ini belum terlalu lengkap. Dengan demikian, peneliti meminta maaf serta mengharapkan masukan dan pertimbangan dari pembaca untuk meningkatkan kualitas di masa depan. Harapannya, semoga Proposal penelitian ini memberikan manfaat bagi pembaca.



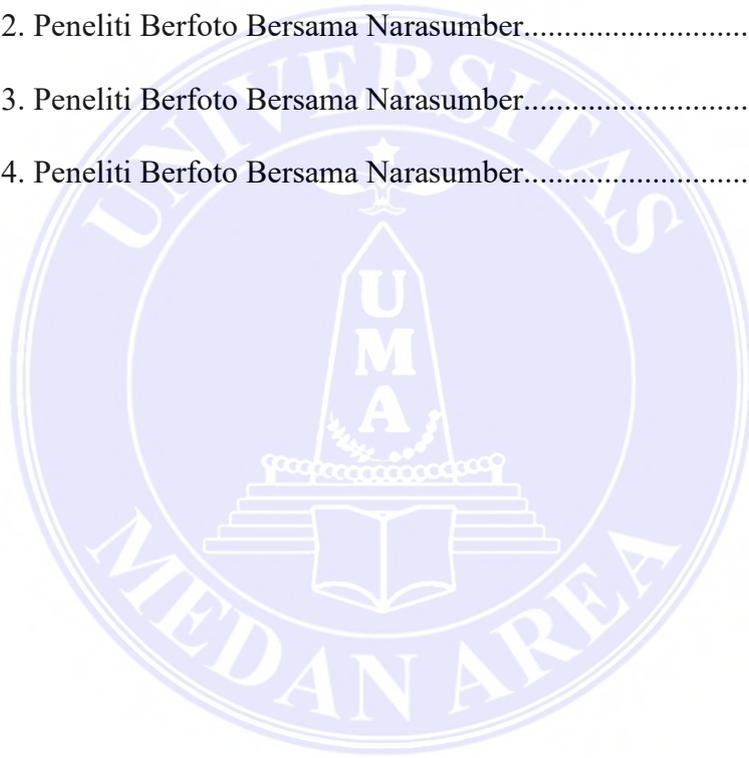
DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Komunikasi	9
2.2 Komunikasi Interpersonal	9
2.3. Etika Komunikasi Interpersonal	12
2.4. Tahapan Alur Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa dan Dosen ...	17
2.5 Hambatan – Hambatan Komunikasi Interpersonal.....	19
2.6. Hambatan - Hambatan Komunikasi Melalui Media Sosial.....	24
2.7. Media Sosial	27
2.7.1. Kategori Media Sosial.....	28
2.7.2. Definisi <i>WhatsApp</i>	28
2.7.3. Fitur Aplikasi <i>WhatsApp</i>	29
2.8. Penelitian Terdahulu.....	31
2.9. Kerangka Pemikiran	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	35
3.2. Ruang Lingkup Penelitian	35
3.2.1. Lokasi Penelitian.....	35
3.2.2. Waktu Penelitian.....	36
3.3. Informan Penelitian	36

3.3.1. Data Primer	37
3.3.2. Data Sekunder	37
3.4. Teknik Pengumpulan Data	38
3.4.1. Dokumentasi	38
3.4.2. Observasi	38
3.4.3. Wawancara.....	38
3.5. Pengujian Kredibilitas Data	39
3.5.1. Triangulasi	39
3.6. Teknik Analisa Data.....	40
3.6.1. Reduksi Data.....	40
3.6.2. Penyajian Data	40
3.6.3. Penarikan Kesimpulan	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1. Deskripsi Lokasi.....	41
4.2. Temuan Penelitian	44
4.3. Hasil Penelitian.....	44
4.3.1 Hasil Jawab Wawancara Tertulis dengan Para Responden	49
4.4 Pembahasan	56
4.5 Triangulasi.....	60
BAB V PENUTUP	62
5.1. Kesimpulan.....	62
5.2. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	67

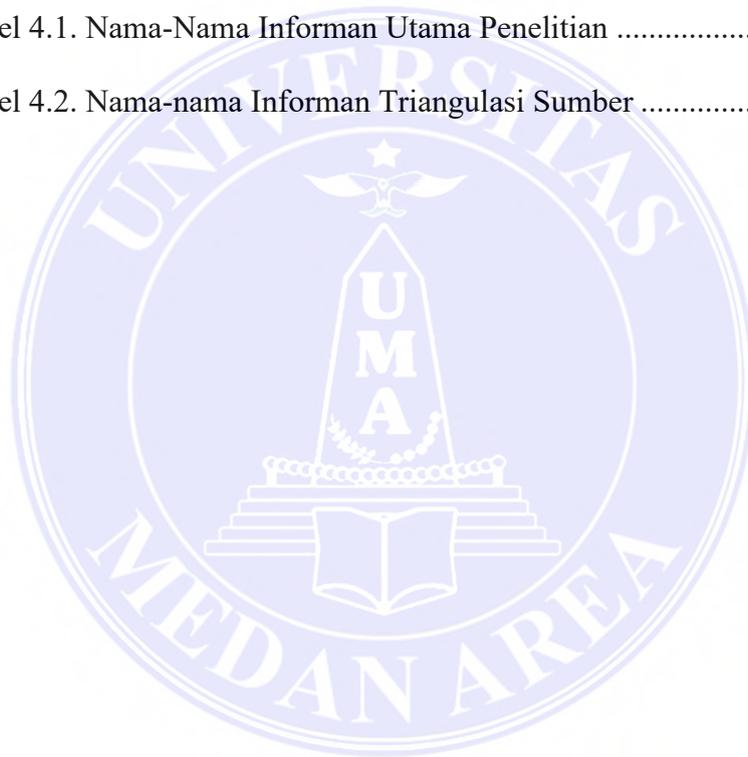
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Langkah – Langkah Komunikasi.....	18
Gambar 2.2. Diagram Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 4.1. Denah Kampus Universitas Medan Area.....	42
Gambar 4.2. QR Scan Peta Lokasi Kampus Universitas Medan Area.....	43
Gambar 1. Peneliti Berfoto Bersama Narasumber	90
Gambar 2. Peneliti Berfoto Bersama Narasumber.....	90
Gambar 3. Peneliti Berfoto Bersama Narasumber.....	91
Gambar 4. Peneliti Berfoto Bersama Narasumber.....	91



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Dasar-dasar Komunikasi Etis.....	3
Tabel 2.1. Kajian Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian	36
Tabel 3.2. Nama-nama Informan Penelitian	37
Tabel 4.1. Nama-Nama Informan Utama Penelitian	44
Tabel 4.2. Nama-nama Informan Triangulasi Sumber	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	69
Lampiran 3 Dokumentasi	90
Lampiran 4 Lembar Izin Permohonan Pengambilan Data	92
Lampiran 5 Selesai Pengambilan Data	93



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Etika komunikasi secara etimologi terdiri dari dua suku kata yakni “etika” dan “komunikasi”. Etika diartikan sebagai suatu norma baku baik tertulis maupun tidak tertulis yang menjadi acuan dalam berperilaku dan berinteraksi sosial antar sesama individu. Sedangkan komunikasi dipahami sebagai suatu proses terjadinya pertukaran informasi dan opini seseorang dengan individu lainnya yang dapat dimengerti satu sama lain. Menurut Onong Uchjana (2007 : 3) Berinteraksi adalah proses pengiriman informasi oleh individu kepada individu lain untuk menyampaikan informasi baru, mempengaruhi sudut pandang, opini, atau tindakan, baik secara lisan maupun melalui media.

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethicos*, yang bermakna norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran baik dan buruk tingkah laku manusia. Etika merupakan cabang dari aksiologi yaitu tentang nilai yang menitik beratkan pada pencarian salah dan benar atau moral dan immoral. Oleh karena itu, menurut definisi etika komunikasi tersebut, fungsi etika dalam berkomunikasi adalah untuk membentuk nilai-nilai atau norma agar komunikasi berlangsung dengan baik dan memuaskan antara individu yang terlibat dalam komunikasi.

Menurut Poerwanto (2010 : 65) Media komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Pengiriman informasi saat ini di era modern sangat maju dan canggih. Kemajuan teknologi telekomunikasi membuat

proses pengiriman informasi menjadi lebih cepat, lebih sederhana, dan lebih terjangkau.

Perkembangan media komunikasi memungkinkan semua orang mendapatkan informasi dengan cepat dan mudah. Dengan adanya berbagai macam media komunikasi, masyarakat dapat memilih informasi yang mereka inginkan dengan lebih banyak pilihan dan variasi. Dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, pesan-pesan kini bisa dikirim dan diterima secara simultan meskipun terpisah oleh jarak fisik dan kendala geografis.

Saluran komunikasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengirim pesan dari satu pihak ke pihak lain. Media juga bisa dipandang sebagai sarana untuk membuat, menghasilkan ulang, menyebarkan, dan menyampaikan informasi. Menurut Arief S. Sadiman et al. (2006:6), medium adalah bentuk jamak dari kata "medium," yang artinya adalah "perantara" atau "pengantar." Media memiliki peran sebagai penyambung antara pengirim dan penerima pesan.

Menurut Burhan Bungin (2017: 114), Menyatakan bahwa terdapat empat zaman komunikasi yang dikenal dalam masyarakat, yaitu zaman tulis, zaman media cetak, zaman media telekomunikasi, dan zaman media komunikasi interaktif. Media sosial *whatsapp* merupakan penyempurnaan dari keempat era tersebut era dimana komunikasi secara tertulis komunikatif dan semakin interaktif dengan fitur yang canggih seperti metode *vidio call* sehingga seakan menghilangkan jarak antara komunikan.

Era digital seperti sekarang ita sering ditekankan pentingnya etika dalam berkomunikasi karena hal tersebut memungkinkan kita untuk dihargai oleh orang

lain yang kita ajak berbicara atau yang kita komunikasikan. Setiap orang memiliki standar moral yang berbeda-beda, seperti bagaimana berinteraksi dengan orang yang lebih tua dengan sopan dan menghormati status mereka. Dunia modern telah mengubah cara manusia berkomunikasi, berperilaku, dan bertindak.

Etika yang dipilih harus disesuaikan dengan audiens agar komunikasi berjalan lancar. Pola pikir menggunakan etika yang benar harus menjadi kebiasaan saat berkomunikasi.

Ketika siswa tidak memperhatikan waktu dan kata-kata yang tepat saat berkomunikasi, seringkali terjadi kesalahan. Hal tersebut terkadang membuat adanya *miss communication* atau kesalahpahaman antara dosen dan mahasiswa. Berikut ini 10 rujukan dasar-dasar komunikasi etis menurut artikel ilmu komunikasi universitas Medan Area *posted on (27 June 2022)* :

Tabel 1.1
Tabel Dasar-Dasar Komunikasi Etis

No	Dasar-dasar Komunikasi Etis
1.	Usahakan untuk mencapai yang terbaik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan anggota grup lainnya.
2.	Mendengarkan ketika orang lain sedang berbicara
3.	Berkomunikasilah tanpa mengkritik
4.	Berbicaralah berdasarkan pengalaman dan sudut pandang pribadi Anda, sampaikan pikiran, kebutuhan, dan perasaan Anda.
5.	Berusaha untuk memahami orang lain bukan hanya tentang menjadi "betul" atau lebih "etika" daripada anda.
6.	Hindarilah berbicara tentang orang lain dengan cara menggambarkan apa yang telah diucapkan oleh orang tersebut tanpa memahami sepenuhnya, atau dengan menganggap semua orang memiliki pandangan, kepercayaan, nilai-nilai, dan kesimpulan yang sama dengan Anda.
7.	Atur batas privasi Anda: berbagi hanya jika Anda merasa nyaman untuk berbagi.
8.	Hormati batas-batas eksklusif orang lain
9.	Hindari interupsi dan dialog sampingan
10.	Pastikan setiap individu memiliki kesempatan untuk berbicara dan setiap anggota grup didengar

Source : <http://www.uma.ac.id/ilmukomunikasi.uma.ac.id>

Norma universal diatas merupakan acuan dalam interaksi sosial individu secara offline atau tatap muka langsung sebagai dasar guna menjaga komunikasi terjalin dengan baik. Berikut ini penulis deskripsikan tahapan-tahapan dalam komunikasi interpersonal antara mahasiswa dengan dosen melalui telepon genggam.

Tahapan ini penulis kutip dari website fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Indonesia - akademika yang memberlakukan acuan baku secara tertulis etika seorang mahasiswa dalam menjalin komunikasi dengan dosennya antara lain

Sebuah penjelasan tentang etika berbicara dengan guru melalui telepon telah dijelaskan dengan mempertimbangkan beberapa hal.

1. Waktu yang tepat “Perhatikan kapan waktu yang tepat untuk menghubungi dosen. Pilihlah waktu yang biasanya tidak dipakai untuk beristirahat atau beribadah. Contoh: hindari menghubungi dosen di atas pukul 20.00 atau di saat waktu ibadah”.

2. Ucapan sapaan atau salam; Awali dengan sapaan atau mengucapkan salam. Contoh: Selamat pagi Bapak/Ibu, atau Assalamualaikum (apabila kedua belah pihak sesama muslim).

3. Permohonan maaf; Ungkapkan permintaan maaf untuk menunjukkan kesopanan dan kerendahan hati Anda. Contoh: " Mohon maaf jika telah mengganggu waktu Ibu/Bapak.

4. Mencantumkan nama; Contoh: "Nama saya Anti mahasiswa prodi ilmu komunikasi Angkatan 2018, semester 7 ingin menyampaikan”

5. Bahasa yang umum dimengerti atau tidak disingkat. Jangan menyingkat kata-kata seperti "dmn, yg, ak, kpn, otw, sy" dan jangan gunakan kata ganti non-formal seperti "aku, ok, iye, dll."

6. Isi pesan singkat dan jelas; Tulislah pesan dengan singkat dan jelas. Contoh: "Saya, ingin melanjutkan sesi bimbingan skripsi saya dengan hasil revisian yang sebelumnya", Kiranya kapan saya dapat bertemu dengan Papa/Ibu?

7. Diakhiri dengan terimakasih.

Universitas Medan Area merupakan salah satu kampus swasta ternama di kota Medan dan telah menghasilkan ribuan bahkan ratusan ribu alumni lulusan terbaik yang tersebar di segala lini bidang pekerjaan. Lulusan-lulusan alumni dari universitas Medan Area selain terdidik sebagai insan yang kompetitif di bidang ilmu terapan diharuskan juga terdidik secara moralitas yang baik. Ilmu setinggi langit jika tidak dibarengi dengan moralitas yang luhur maka tidak ada manfaat di dalamnya. Oleh karenanya tingkat moralitas yang tinggi dihasilkan oleh tempahan norma-norma etika yang teruji secara penerapannya.

Komunikasi antara mahasiswa dengan seorang dosen adalah hal kecil dari wujud berlakunya etika komunikasi interpersonal. Salah satu cara paling mudah untuk menilai apakah seseorang memiliki standar etika komunikasi interpersonal yang baik adalah melalui catatan komunikasi tertulis, seperti melalui media sosial WhatsApp.

WhatsApp adalah aplikasi pesan instan untuk smartphone yang memiliki fungsi yang hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa Anda gunakan di ponsel lama. Namun, *WhatsApp* menggunakan data internet daripada pulsa,

sehingga Anda tidak perlu khawatir tentang jumlah karakter yang terbatas. Selama data internet Anda memadai, tidak ada batasan.

Walaupun *WhatsApp* ialah satu aplikasi pesanan segera, kaedah pengenalan kenalan, pengesahan, dan hantaran pesanan masih menggunakan nomor telepon yang telah didaftarkan sebelum ini. Mahasiswa sering berkomunikasi dengan guru melalui SMS, atau *WhatsApp*. Ketika mereka tidak memperhatikan waktu dan kalimat yang tepat saat berkomunikasi, masalah sering muncul.

Berdasarkan observasi awal penulis terkait gambaran komunikasi antara dosen dengan mahasiswanya terdapat alur komunikasi yang secara eksplisit tersirat wujud etika sopan santun. Etika komunikasi interpersonal melalui media sosial *whatsapp* juga dapat dipelajari secara sistematis yakni dengan mengikuti langkah dan panduan dalam berkomunikasi secara daring.

Komunikasi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing dan semua perangkat kejuruan program studi ilmu komunikasi UMA tahun angkatan 2018 sampai dengan periode januari 2023 tersisa sekitar 48 mahasiswa yang tengah menjalani aktifitas penyelesaian tugas akhir mereka masing-masing. Pada fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Selanjutnya dari 48 orang calon responden sedikitnya 8 orang mahasiswa angkatan 2018 prodi ilmu komunikasi yang tengah aktif berkomunikasi dengan dosen pembimbing skripsinya melalui media sosial *whatsapp* akan penulis tetapkan sebagai informan utama dalam penelitian ini.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan bahwa ada sebahagian mahasiswa secara teknis dan teori tahapan komunikasi melalui media sosial

khususnya *whatsapp* dengan dosennya masih acuh dengan tahapan-tahapan metode bagaimana berkomunikasi secara personal dengan dosennya melalui media sosial khususnya *whatsapp*.

Dengan mempertimbangkan waktu tersebut, para peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian yang akan didiskusikan dalam tinjauan penelitian berjudul **“STUDI DESKRIPTIF ETIKA KOMUNIKASI INTERPERSONAL MELALUI MEDIA SOSIAL WHATSAPP ANTARA MAHASISWA DENGAN DOSEN PADA MAHASISWA ANGKATAN 2018 PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MEDAN AREA”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana etika komunikasi interpersonal mahasiswa ilmu komunikasi Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas Medan Area kepada dosen melalui media sosial *whatsapp*.
2. Hambatan-hambatan apa saja yang memengaruhi kurangnya etika komunikasi mahasiswa ilmu komunikasi Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas Medan Area kepada dosen melalui media sosial *whatsapp*.

1.3. Tujuan Penelitian

Pada umumnya, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan gambaran tentang etika komunikasi mahasiswa jurusan ilmu komunikasi dengan dosen. Khususnya, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang:

1. Untuk mengetahui etika komunikasi interpersonal mahasiswa ilmu komunikasi Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas Medan Area kepada dosen melalui media sosial *whatsapp*.

2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang memengaruhi kurangnya etika komunikasi mahasiswa ilmu komunikasi Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas Medan Area kepada dosen melalui media sosial *whatsapp*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Dari sudut akademis, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman akademik di program studi ilmu komunikasi FISIP UMA. Secara umum, diharapkan dapat memperkaya koleksi penelitian terkait dan menjadi sumber rujukan tambahan untuk penelitian yang akan datang.
2. Secara teoritis, setelah penelitian ini selesai, penulis berharap dapat menjadi kontribusi literatur untuk penelitian lain yang berkaitan dengan tema yang dibahas di sini.
3. Dengan praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran dan informasi baru tentang model-model etika interpersonal dalam hubungan sosial antara mahasiswa dengan dosen.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Komunikasi

Komunikasi adalah proses mengirimkan pesan untuk mencapai kesamaan makna. Ini adalah proses menyampaikan pesan, ide, atau informasi menggunakan sarana tertentu untuk mempengaruhi perilaku orang yang menerimanya (Pearson and Nelson, 2011: 10).

Beberapa ahli mengemukakan definisi komunikasi sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya berbagai unsur atau komponen yang mendukungnya. Menurut kutipan Onong Uchjana (2007: 49), Carl I. Hovland mendefinisikan komunikasi sebagai "proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang (biasanya simbol bahasa) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan)."

Harold Lasswel menjelaskan komunikasi sebagai paradigma untuk memahaminya, yang terdiri dari sumber, pesan, media, penerima pesan, dan efek. Dalam hal ini, komunikasi melibatkan pertukaran informasi antara pengirim dan penerima pesan baik secara langsung maupun tidak langsung, dan menghasilkan respons dari keduanya. Menurut Lasswel, komunikasi melibatkan pesan, media, dan efek sebagai komponen utama yang signifikan.

2.2 Komunikasi Interpersonal

Pada dasarnya komunikasi interpersonal dapat berlangsung secara lisan maupun tertulis. Secara lisan dapat terjadi secara langsung (tatap muka), maupun

menggunakan media seperti media sosial seperti sekarang ini baik komunikasi langsung maupun tidak langsung norma etika perlu diperhatikan.

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang berkomunikasi satu sama lain, tetapi sulit bagi semua orang untuk menjelaskan mengapa. Seperti dalam bidang ilmu sosial lainnya, definisi komunikasi interpersonal juga bervariasi sesuai pandangan para ahli komunikasi yang menetapkan batas-batasnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suranto, A.W (2011: 3) yang dikutip dari Trenholm dan Jensen (2011: 26), komunikasi interpersonal dijelaskan sebagai komunikasi langsung antara dua individu (komunikasi diadik). Komunikasi ini bersifat spontan dan resmi, menerima umpan balik dengan maksimal, serta partisipan harus fleksibel dalam perannya.

Menurut Deddy Mulyana (2007 : 81), komunikasi interpersonal merupakan komunikasi tatap muka di mana seseorang bisa melihat langsung reaksi orang lain, baik melalui kata-kata maupun sikap tubuh. Jadi, komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran pesan antara pengirim dan penerima pesan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Komunikasi interpersonal adalah proses yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung (tatap muka) dan berbicara satu sama lain (Suharsono dan Lukas Dwinantara, 2013: 28). Dalam proses berlangsungnya komunikasi dua arah umumnya dapat dikanali dengan ciri-ciri antara lain :

2.2.1. Ciri-ciri komunikasi interpersonal

Joseph A. DeVito (Liliweri, 1991 : 13) ada lima ciri komunikasi antar pribadi yang umum yaitu sebagai berikut :

1. Keterbukaan

Komunikator dan komunikan bersama-sama menuangkan ide serta memecahkan masalah dengan bebas tanpa rasa malu, sambil saling memahami satu sama lain.

2. Empati

Komunikasi dan empati dirasakan oleh kedua belah pihak tanpa berpura-pura, dan keduanya memberikan respons dengan penuh perhatian. Empati adalah kemampuan individu untuk memahami perasaan orang lain. Apabila komunikator dan komunikan mampu merasakan empati satu sama lain, komunikasi kemungkinan akan berlangsung dengan lebih efektif.

3. Dukungan

Setiap gagasan atau pendapat yang disampaikan akan mendapat dukungan dari rekan-rekan yang terlibat dalam komunikasi, sehingga dapat meningkatkan semangat dan efektivitas untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

4. Rasa Positif

Apabila pembicara dan pendengar memberikan respon positif terhadap komunikasi, maka komunikasi selanjutnya akan berlangsung lancar. Sikap yang positif memungkinkan komunikasi berjalan lancar tanpa adanya prasangka atau kecurigaan yang dapat menghalangi interaksi komunikasi.

5. Kesamaan

Hubungan akan lebih dekat dan keintiman akan lebih kuat ketika terdapat kesamaan pandangan, sikap, ideologi, dll antara komunikator dan komunikan.

Komunikasi yang efektif dapat ditandai dengan beberapa indikator hubungan interpersonal yang baik menurut (Suranto A.W 2017: 37) antara lain :

- Pemahaman
- Kesenangan
- Pengaruh pada sikap
- Hubungan yang semakin baik

- Tindakan

2.3. Etika Komunikasi Interpersonal

Etika komunikasi adalah aturan atau norma perilaku yang baik dalam berkomunikasi di dalam suatu komunitas. Etika adalah bagaimana teori dan metode filsafat moral diterapkan pada situasi dunia nyata. Etika merupakan konsep bahwa nilai-nilai mendasari tindakan dan pemikiran manusia (Wahyuningsih, 2006 : 73). Ilmu filsafat mencakup etika sebagai salah satu cabangnya. Dalam karya tulis, juga disebut sebagai etika, system prinsip moral mengenai kebaikan atau keburukan. Dengan kata lain, etika adalah bidang studi yang mengeksplorasi apakah tindakan manusia itu benar atau salah. (Sofyan, dkk 2006: 156).

Etika adalah ilmu yang mempelajari tindakan yang umum dilakukan atau norma-norma kebiasaan (Bertens, 2004: 65). Etika adalah menerapkan teori moral filosofi ke dalam kehidupan sehari-hari, mengacu pada prinsip-prinsip dan konsep yang membimbing manusia dalam berpikir dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang mereka percaya. Etika mencakup semua adat istiadat yang diwariskan dari generasi ke generasi, serta prinsip-prinsip moral, norma-norma yang baik, dan cara hidup yang baik.

Menurut Heni Pandaryasi (2022: 2-3), cara terbaik untuk menerapkan etika komunikasi interpersonal adalah dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini:

1. Nilai-nilai dan aturan-aturan sosial budaya lokal
2. Semua peraturan dan ketentuan, serta tata tertib yang telah disetujui.

3. Tradisi, hal-hal yang dijalankan secara turun-temurun
4. Sikap sopan santun dalam bergaul dan sejenisnya
5. Kesadaran akan diri sendiri.
6. Proses menyadari diri tentang siapakah aku?, dimana aku berada?, dan bagaimana orang lain memandang diriku?

Adapun etika yang harus diperhatikan dalam komunikasi interpersonal antara lain (Heni Pandaryasi, 2022 : 2-3) :

1. Etika komunikasi antarpribadi secara langsung: hindari menguasai seluruh waktunya bicara. Selalu berusaha untuk mendengarkan orang lain dengan sabar dan hormat, hindari untuk memotong pembicaraan orang lain.
2. Etika Komunikasi interpersonal melalui media sosial khususnya *Whatsapp*: yang harus diperhatikan ialah :
 - Mengucapkan salam atau menyapa
 - Tidak mengolok-olok
 - Tidak mempergunjing orang lain
 - Pembahasan tidak melebar kepada hal yang tidak penting
 - Ucapkan terima kasih setelah selesai komunikasi

Sri Wahyuni dalam jurnal pendidikan bahasa Indonesia UINSU (2021: Vol. 1 No.2) menyimpulkan setidaknya ada delapan norma etika dalam komunikasi interpersonal khususnya melalui media sosial *whatsapp* antara lain :

1. Berikan salam
2. Perkenalkan diri

3. Tidak bertele-tele
4. Gunakan bahasa yang baik
5. Lihat waktu pengiriman pesan
6. Mematuhi peraturan yang berlaku
7. Jangan Menyela
8. Salam Penutup

Selanjutnya (Ramadani Saputra, 2022 : 2) dalam artikel miliknya dalam laman berita *Yoursay.id* menurutnya ada 7 etika dalam berkomunikasi menggunakan media sosial *whatsapp* antara lain :

1. Pastikan nomor Komunikas

Jika kita mendapatkan nomor *WhatsApp* seseorang, kita harus memastikan mereka adalah teman, saudara, guru, atau orang lain yang berhubungan dengan kita. Menyimpan nomor dengan nama asli.

2. Salam pembuka
3. Perkenalkan diri
4. Permintaan maaf dan maksud mengirim pesan
5. Lihat waktu
6. Gunakan Bahasa yang baik
7. Salam Penutup

Dengan memahami definisi komunikasi dan etika yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa etika komunikasi adalah seperangkat aturan dan norma yang mengatur perilaku seseorang dalam berkomunikasi untuk

mencapai komunikasi yang efektif. Penting bagi individu untuk memahami prinsip-prinsip komunikasi manusia.

Seperti yang dinyatakan oleh Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart (2013: 72), terdapat aspek komunikasi yang terlihat dan tidak terlihat. Beberapa hal yang terkait dengan komunikasi adalah individu, tanda, dan peralatan. Bagian lain dari komunikasi yang tidak terlihat meliputi maksud, pembelajaran, subjektivitas, perundingan, budaya, situasi dan intensitas interaksi, identitas referensi, introspeksi diri, etika, dan kepastian.

Perkembangan etika memiliki dampak besar terhadap kehidupan manusia. Etika membimbing individu dalam cara mengatur kehidupan sehari-hari mereka. Etika membantu individu untuk mengambil tindakan serta sikap yang sesuai saat menjalani kehidupan.

Sonny Keraf, (1998: 14) membagi etika menjadi 2 yaitu etika umum dan etika khusus.

1. Etika Umum mencakup hal-hal seperti cara manusia berperilaku secara etis, proses pengambilan keputusan secara etis, teori-teori etika, prinsip-prinsip moral dasar, dan standar untuk menentukan apakah sebuah tindakan baik atau buruk. Dalam hal mempelajari konsep umum dan teori, etika umum sebanding dengan ilmu pengetahuan.
2. Etika Khusus, karena bersifat praktis, etika khusus juga disebut sebagai etika terapan, yang berarti menerapkan prinsip-prinsip moral dasar dalam kehidupan individu tertentu. Salah satu contoh penerapan ini adalah ketika saya membuat keputusan dan bertindak berdasarkan prinsip dan teori moral dasar dalam berbagai aspek kehidupan saya. Namun, implementasi juga dapat berupa: cara saya mengevaluasi cara saya berperilaku terhadap diri saya sendiri dan orang lain dalam domain aktivitas dan kehidupan

tertentu yang dipengaruhi oleh situasi yang memungkinkan manusia berperilaku etis.

Bagaimana manusia membuat keputusan, serta teori dan prinsip moral yang mendasarinya. Etika Khusus terbagi dua kategori sebagai berikut:

- Etika individual, yaitu tentang tanggung jawab dan sikap seseorang terhadap diri mereka sendiri
- Etika sosial, yaitu pembahasan tentang tugas, sikap, dan pola tingkah laku manusia sebagai bagian dari masyarakat manusia. Etika sosial membicarakan tentang tugas, sikap, dan perilaku manusia sebagai bagian dari komunitas secara keseluruhan

Empat unsur tersebut mempengaruhi setiap pemikiran etis, sehingga pendekatan etika praktis dalam hal ini cocok dengan pembentukan pertimbangan moral secara umum.

Empat unsur yang disebutkan di sini adalah perspektif pertama, data, prinsip moral, dan akal. Empat unsur ini dijelaskan sebagai berikut Sonny Keraf, (1998: 17-19):

1. Sikap awal

Dalam setiap masalah etika, pendekatan awal selalu ada dan tidak pernah berubah. Meskipun sikap awal ini belum tercermin, sikap etis ini bisa mendukung, menolak, netral, atau bahkan tidak peduli sama sekali. Faktor-faktor seperti pendidikan, budaya, agama, dan pengalaman pribadi memengaruhi perspektif awal. Mereka akan tetap kuat ketika mereka dihadapkan pada sesuatu yang merangsang refleksinya. Ketika Anda bertemu dengan orang yang memiliki sikap yang berbeda dengan Anda, sikap awal Anda dapat menjadi masalah.

2. Informasi

Pengetahuan diperlukan setelah kesadaran moral muncul. Seperti yang disebutkan di atas, ini sangat penting dalam hal masalah etika yang terkait dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan.

3. Norma-norma Moral

Norma moral yang relevan dengan topik atau bidang yang dibahas adalah metode etika terapan lainnya. Pelaksanaan norma moral ini adalah komponen utama dari pendekatan etika yang diterapkan.

4. Logika

Etika terapan harus logis, yang berarti bahwa ia memerlukan penjelasan yang rasional dan logis untuk disampaikan. Logika membantu kita memahami bagaimana argumen tentang masalah moral disusun, bagaimana premis-premis kesimpulan etika berhubungan satu sama lain, dan apakah kesimpulan tersebut dapat bertahan ketika diperiksa secara kritis sesuai dengan aturan logika. Kami dapat menemukan kesalahan dalam penalaran dan inkonsistensi dalam argumen dengan menggunakan logika. Logika juga dapat digunakan untuk mengevaluasi konsep apa yang benar-benar didefinisikan dalam etika terapan.

Menurut ide tersebut, etika khusus ditempatkan sebagai ilmu praktis pada bidang khusus seperti komunikasi. Etika yang khusus terdiri dari etika individu dan sosial tidak dapat dipisahkan dengan jelas satu sama lain.

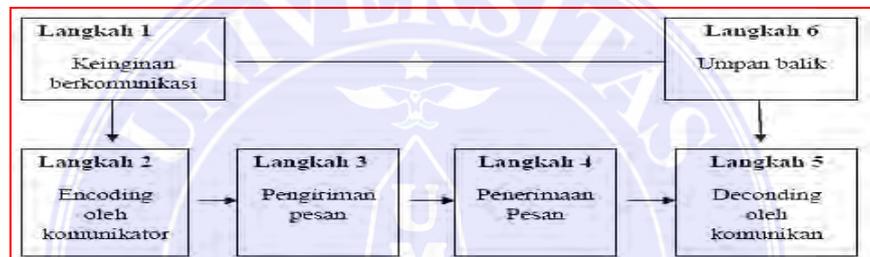
2.4. Tahapan Alur Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa dan Dosen

Tahapan alur Komunikasi adalah proses mengirimkan pesan. Sebenarnya, kita jarang memikirkan secara mendalam mengenai proses komunikasi. Ini karena

komunikasi telah menjadi hal yang biasa dilakukan setiap hari, sehingga kita tidak perlu lagi secara sengaja merencanakan cara untuk berkomunikasi.

Dalam gambaran yang sederhana, proses komunikasi adalah cara untuk menghubungkan orang yang mengirim pesan dengan orang yang menerima pesan (Suranto A W, 2011: 11). Langkah-langkah tersebut terdiri dari enam tahapan seperti yang tercantum dalam ilustrasi berikut ini:

Gambar 2.1 Langkah-langkah Komunikasi



(Suranto A W : 2011).

1. Dorongan untuk berkomunikasi: Orang yang berkomunikasi memiliki keinginan untuk berbagi pikiran mereka dengan orang lain.
2. *Encoding* oleh Komunikator. *Encoding* adalah proses merumuskan pemikiran atau ide menjadi simbol-simbol dan kata-kata agar komunikator yakin dengan pesan dan cara penyampaiannya.
3. Pengiriman pesan. Agar dapat berkomunikasi dengan seseorang, komunikator memilih antara telepon, SMS, Email, surat, atau pertemuan langsung. Berbagai faktor seperti jenis pesan, lokasi penerima, media yang tersedia, waktu penyampaian, dan karakteristik penerima pesan memengaruhi keputusan dalam memilih saluran komunikasi.
4. Penerimaan pesan. Komunikan sudah menerima pesan yang dikirim oleh

pengirim pesan.

5. *Decoding* oleh komunikan. *Decoding* merupakan suatu aktivitas yang terjadi di dalam pikiran penerima. Dengan menggunakan inderanya, penerima menerima berbagai data dalam bentuk awal, seperti kata-kata dan simbol, yang kemudian diubah menjadi pengalaman yang memiliki makna. Oleh sebab itu, *decoding* merujuk pada proses pemahaman pesan. Jika semuanya berjalan dengan baik, komunikator harus dapat memberikan makna yang sama pada simbol-simbol yang digunakan dalam komunikasi.
6. Umpan balik. Setelah menerima pesan dan memahami isinya, komunikan memberikan tanggapan atau *feedback*. Dengan umpan balik tersebut, seorang komunikator dapat menilai seberapa efektif komunikasinya. Umpan balik ini seringkali menjadi permulaan dari siklus komunikasi baru, memastikan kelangsungan proses komunikasi.

2.5 Hambatan – Hambatan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah jenis komunikasi yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya komunikasi ini, kita dapat berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi antarpribadi juga sering disebut sebagai komunikasi interpersonal. Membawa keterlibatan antara individu untuk mencapai tujuan komunikasi.

Namun, ada kalanya terjadi kegagalan dalam proses interaksi karena faktor-faktor penghambat tertentu. Oleh karenanya, penting bagi kita untuk mengetahui apa saja sekiranya yang bisa menjadi faktor penghambat dalam komunikasi interpersonal ini. Salah satu hambatan yang mungkin terjadi yaitu

hambatan persepsi. Berikut adalah beberapa macam rangkuman yang bisa kita pelajari mengenai hambatan-hambatan komunikasi tersebut :

1. Penggunaan Bahasa yang Kurang Sesuai

Perbedaan bahasa juga bisa menjadi perhatian. Ini adalah salah satu hambatan persepsi yang sering terjadi saat berbicara dengan orang lain. Seseorang harus memiliki kemampuan untuk memilih bahasa yang paling sesuai dengan situasi komunikasi yang sedang berlangsung.

2. Kesalah pahaman

Beberapa hal yang telah disebut sebelumnya menghasilkan ketidakpahaman. Apabila seseorang tidak memahami komunikasi dengan baik, mereka akan menginterpretasikannya secara berbeda dan tidak mendapatkan informasi yang sebenarnya.

3. Pesan yang Tidak Utuh

Lain halnya, pesan yang tidak lengkap atau hanya disampaikan separuh-separuh bisa menyebabkan gangguan dalam cara kita memahaminya. Hal ini terjadi ketika pesan yang disampaikan tidak jelas, sehingga penerima pesan harus menguraikan informasi tersebut untuk memahaminya.

4. Tidak ada Umpan Balik

Tanpa umpan balik, komunikasi akan menjadi tidak bermakna karena pemberi pesan akan memiliki persepsi yang berbeda.

5. Perdebatan

Apabila terjadi perbedaan pendapat, umumnya akan timbul adu argumen. Hal ini akan menimbulkan penghalang dalam persepsi yang membuat orang enggan

untuk berbicara. Agar terhindar dari konflik, penting untuk memiliki sikap saling memahami.

6. Kesalahan Informasi

Kesalahan informasi mungkin terjadi ketika berkomunikasi dengan orang lain. Ini bisa terjadi karena orang mungkin tidak tepat dalam menyampaikan informasi tanpa landasan fakta atau data yang jelas. Pemberian informasi yang akurat dapat meningkatkan interaksi antar individu.

7. Persepsi Sempit

Persepsi yang terbatas juga bisa menghambat interaksi antar individu. Pertikaian sering kali membuat pandangan menjadi terbatas. Untuk memastikan informasi yang akurat dan sesuai, perlu dipastikan bahwa individu merasa sepenuhnya nyaman.

Jadi, itulah beberapa hambatan yang mungkin terjadi dan menyebabkan masalah persepsi selama komunikasi. Kami dapat membuat proses komunikasi yang lebih efektif dengan menemukan hambatan persepsi dalam komunikasi interpersonal.

Menurut Suranto A.W, (2011: 63) hambatan dalam komunikasi interpersonal pada umumnya memiliki faktor-faktor antara lain :

1. Kebisingan
2. Keadaan psikologi komunikan
3. Kekurangan komunikator atau komunikan
4. Kesalahan penilaian oleh komunikator
5. Kurangnya pengetahuan komunikator dan komunikan
6. Bahasa
7. Pesan Berlebihan
8. Bersifat satu arah

9. Faktor Teknis

10. Kepentingan atau *Interest*

11. Prasangka

12. Cara Penyajian yang verbalistik dan sebagainya.

Sedangkan pandangan Wursanto, (2002: 171) terkait hambatan komunikasi interpersonal dibagi menjadi tiga, yaitu hambatan teknis, hambatan semantik, dan hambatan perilaku. Menurut Wursanto hambatan teknis adalah hambatan yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

- Kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses komunikasi interpersonal
- Penguasaan teknik dan metode komunikasi interpersonal yang tidak sesuai
- Kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya proses komunikasi interpersonal

Menurut Wursanto hambatan semantik adalah hambatan yang disebabkan oleh kesalahan dalam menafsirkan, kesalahan dalam mengartikan bahasa yang digunakan selama proses komunikasi interpersonal.

Artikel terbuka yang penulis kutip pada laman *website* fakultas FISIP UMA Post on (Maret, 2022: 1) tentang hambatan dalam komunikasi interpersonal terdiri dari tiga hal utama yang dapat penulis dapat antara lain :

- Hubungan

Menurut Kimball Young dan Raymond W. Mack menyatakan bahwa hubungan sosial adalah kunci berasal semua kehidupan sosial, oleh karenanya tanpa hubungan sosial tidak akan mungkin terdapat kehidupan bersama. Soerjano Soekanto dalam bukunya sosiologi suatu pengantar

mengemukakan bahwa interaksi adalah syarat primer terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.

- Kultur

Koentjaraningrat (2005 : 154) kultur atau kebudayaan ialah suatu keseluruhan yang kompleks yang meliputi keyakinan serta cara hayati suatu masyarakat yang dipelajari oleh insan sebagai seorang masyarakat.

- Pengalaman

Pengalaman merupakan sejumlah memori yang dimiliki individu sepanjang perjalanan hidupnya.

Berdasarkan gambaran diatas dapat penulis deskripsikan bahwa antara hubungan, kultur dan pengalaman masing-masing komunikasi dalam proses berlangsungnya komunikasi interpersonal ketiga aspek tersebut merupakan sumber terjadinya hambatan dalam berlangsungnya komunikasi interpersonal.

Hambatan dalam komunikasi interpersonal tentunya menjadikan komunikasi interpersonal tidak berjalan dengan lancar.

Suhartin Citroboto (1982 : 10-12) mengemukakan tentang cara mengatasi hambatan dalam komunikasi interpersonal antara lain :

1. Belajar dan berlatih
2. Memperdalam hubungan kemanusiaan
3. Menggunakan contoh-contoh konkrit cerita-cerita yang dapat diambil hikmahnya
4. Memahami sistem Sosial
5. Positif Thinking

6. Jarak fisik semakin dekat dengan lawan bicara maka akan semakin baik
7. Menggunakan bahasa yang difahami
8. Menggunakan bahasa yang tepat
9. Agar komunikasi berjalan lancar maka indera harus sehat
10. Tertib dalam Komunikasi dua arah

Menurut Suranto (A.W, 2011: 17) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menghambat efektivitas komunikasi interpersonal antara lain :

1. kredibilitas komunikator rendah
2. Kurang memahami latarbelang sosial dan budaya
3. kurang memahami karakter komunikan
4. Prasangka buruk
5. Verbalitas
6. Komunikasi satu arah
7. Tidak digunakan media yang tepat
8. Perbedaan bahasa

2.6. Hambatan - Hambatan Komunikasi Melalui Media Sosial

Berkomunikasi pada umumnya ada pesan yang hendak disampaikan pembicara kepada pendengar, namun sering kali pesan yang disampaikan kurang terpahami atau tidak sampai kepada penerima sehingga tujuan kita untuk menyampaikan pesan tersebut juga tidak tercapai. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat hambatan saat berkomunikasi melalui media sosial dengan merujuk kepada Eisenberg dalam (Liliweri, 2015 : 178) terdapat 4 jenis hambatan dalam

komunikasi efektif yaitu hambatan proses, hambatan fisik, hambatan semantik, hambatan psikososial.

1. Hambatan proses

Hambatan dapat terjadi ketika kita sedang melakukan *video call* dengan orang lain, hal ini merupakan salah satu contoh dari hambatan dalam proses komunikasi. Walaupun terkadang saat melakukan *video call* wajah ke wajah, koneksi atau sinyal dari provider internet bisa mengganggu lancarnya percakapan, sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi kurang jelas karena suara atau gambar sering terputus-putus. Proses yang terhambat, gangguan noise memiliki peran yang sangat signifikan sebagai hambatan. Suara terputus akibat kualitas sinyal yang buruk, suara tidak terlalu jelas sehingga sulit untuk berbicara dengan jelas, kamera handphone mengaburkan wajah orang yang sedang diajak bicara. Hingga terjadi hambatan dalam proses komunikasi.

2. Hambatan Fisik

Hambatan fisik bisa berupa *non verbal communication* atau keterbatasan fisik seseorang. Hambatan fisik sendiri sudah pasti ada pada saat chatting, dimana unsur bahasa tubuh tidak ada dikarenakan menggunakan bahasan tulisan. Sehingga otomatis, komunikasi interpersonal menjadi tidak lengkap. Hambatan fisik tidak dapat dihindari atau diminimalisir dengan cara mengoptimalkan bahasa tubuh dan ekspresi wajah agar pesan yang disampaikan jelas maksudnya.

3. Hambatan Semantik

Hambatan semantik mengarah kepada tata bahasa dan kata-kata yang diucapkan oleh pengirim pesan. contohnya pada saat kita *chatting* dengan

seseorang cenderung bahasa yang digunakan bahasa singkatan, bahasa istilah masa kini, penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai kaidah bahasa, bahasa asing yang tidak dimengerti lawan bicara atau ekspresi seseorang pada saat berbicara ditunjukkan dengan *emoticon* (simbol). Maka kecendrungan pesan dapat disalah artikan (*miss interpretation*) dan dapat menimbulkan *miss communication*.

4. Hambatan Psikososial

Hambatan yang paling signifikan dalam komunikasi antarpribadi (interpersonal) adalah hambatan psikososial. Kondisi emosi seseorang dapat memengaruhi apakah orang yang mengirim pesan dapat menerima pesan dengan benar sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan.

2.6.1. Komponen Hambatan Komunikasi Interpersonal Via Media Sosial Whatsapp

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fajar (2009), terdapat beberapa faktor penyebab hambatan dalam berkomunikasi secara interpersonal melalui media sosial whatsapp yaitu:

- a. Hambatan dalam komunikasi bisa disebabkan oleh kebingungan pengirim pesan atau kondisi emosional yang memengaruhi seseorang untuk bertindak sesuai keinginan, kebutuhan, atau kepentingannya.
- b. Hambatan untuk simbol atau penyandian bisa terjadi karena bahasa tidak jelas, simbol berbeda antara pengirim dan penerima, atau bahasa terlalu rumit.

c. Hambatan Media terjadi saat ada gangguan dalam penggunaan media komunikasi, contohnya masalah layanan internet yang menyebabkan gangguan dalam mengirim pesan dan berkomunikasi via *WhatsApp*.

d. Hambatan dalam menggunakan bahasa sandi. Kendala muncul saat si penerima pesan mencoba untuk mengartikan sandi.

e. Hambatan yang dihadapi oleh penerima pesan. Contohnya, kurang perhatian saat menerima atau mendengarkan pesan, sikap prasangka yang salah dan tidak melakukan penelusuran informasi lebih lanjut.

2.7. Media Sosial

Media sosial adalah gabungan dari dua kata, yakni media dan sosial. Media adalah sebuah alat komunikasi menurut KBBI. Media sosial adalah platform online yang memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri, berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, berkomunikasi, dan membentuk hubungan sosial secara digital.

Menurut Van Dijk, media sosial adalah platform media yang menjadikan pengguna sebagai fokus utama, membantu mereka dalam beraktivitas dan berkolaborasi. Oleh sebab itu, media sosial bisa dipandang sebagai alat online yang memperkuat hubungan antar pengguna dan juga sebagai ikatan sosial. Menurut Boyd, media sosial adalah sebuah rangkaian program komputer yang memungkinkan individu maupun kelompok untuk bersatu, berbagi, berkomunikasi, serta dalam situasi tertentu bekerja sama atau bermain bersama.

Dengan singkatnya, media sosial adalah tempat di mana orang dapat berkomunikasi secara online tanpa terikat oleh batasan fisik maupun waktu. Di

platform sosial media, pengguna bisa berkomunikasi, berinteraksi, berbagi, networking, serta melakukan berbagai kegiatan lainnya.

2.7.1. Kategori Media Sosial

Pembagian jenis-jenis media sosial ada enam kategori, yakni:

1. Media jejaring sosial (*social networking*).
2. Jurnal *online* (*blog*).
3. Jurnal *online* sederhana atau mikroblog (*microblogging*).
4. Media berbagi (*media sharing*).
5. Penanda sosial (*social bookmarking*)
6. Media konten bersama atau *wiki*.

Contoh platform berbagi ini meliputi YouTube, Flickr, Instagram, WhatsApp. Peneliti memutuskan untuk menggunakan WhatsApp daripada platform media sosial lain karena WhatsApp merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. WhatsApp adalah platform media sosial yang memiliki antarmuka yang simpel dan user-friendly sehingga diminati oleh seluruh lapisan masyarakat.

2.7.2. Definisi WhatsApp

WhatsApp adalah aplikasi pesan yang menggunakan paket data internet untuk ponsel cerdas (*smartphone*) atau komputer pribadi. Strukturnya mirip dengan *BlackBerry Messenger*, memungkinkan pengguna bertukar pesan tanpa biaya SMS.

Salah satu aplikasi messenger, WhatsApp, telah membuat pengiriman pesan yang dulunya dilakukan melalui SMS menjadi lebih menarik. Asal usul

WhatsApp berasal dari frasa "What's Up", yang berarti "Apa Kabar". Saat ini, WhatsApp telah mengembangkan fiturnya untuk memungkinkan pengguna mengirim dan menerima berbagai macam media, termasuk teks, video, foto, dokumen, lokasi, dan panggilan suara.

Komunikasi melalui panggilan dan pesan WhatsApp dilindungi dengan enkripsi end-to-end agar tidak dapat diakses oleh pihak ketiga, termasuk WhatsApp sendiri. Setiap produk baru yang diputuskan oleh WhatsApp bertujuan untuk memungkinkan orang untuk berkomunikasi di seluruh dunia.

2.7.3. Fitur Aplikasi *WhatsApp*

1. Pesan

Agar tidak perlu membayar SMS, fitur ini memanfaatkan biaya telepon Anda atau koneksi internet untuk mengirim pesan.

2. Chat Grup

Pengguna masih bisa terhubung dengan rekan kerja atau keluarga melalui fitur chat grup. Chat grup dapat menampung hingga 256 anggota untuk berbagi pesan, foto, dan video secara bersamaan. Mereka juga bisa membuat nama grup, meredam suara, atau mengatur pemberitahuan, dan banyak lagi.

3. *WhatsApp* di *Web* dan *Desktop*

Dengan *WhatsApp* tersedia di *desktop* dan *web*, pengguna bisa dengan mudah menyinkronkan semua percakapan ke komputer. Pengguna dapat memulai menggunakan aplikasi dengan mengunduh *WhatsApp* desktop atau mengunjungi *web.whatsapp.com*.

4. Panggilan Suara dan Video *WhatsApp*

Fitur panggilan suara dan video *WhatsApp* memanfaatkan koneksi Internet telepon daripada menit panggilan paket seluler, sehingga pengguna tidak perlu mengkhawatirkan biaya panggilan yang tinggi. Dengan cara ini, pengguna dapat melakukan panggilan suara dan video tanpa biaya dengan teman dan keluarga bahkan jika mereka berada di luar negeri.

5. Eskripsi *END-TO-END*

Dengan fitur tersebut, *WhatsApp* memperkuat keamanan pesan dan panggilan pengguna melalui enkripsi *end-to-end*. Ketika pesan dan panggilan pengguna dienkripsi, hanya pengguna dan penerima panggilan yang bisa melihat atau mendengar konten tersebut, bukan orang lain termasuk *WhatsApp*.

6. Foto dan Video

Dengan fitur yang sangat populer di antara pengguna, *WhatsApp* mampu mengirim foto dan video dengan cepat meskipun menggunakan koneksi internet yang lambat.

7. Pesan Suara

Fitur ini seringkali dipakai oleh pengguna yang ingin berbagi cerita mereka. Dengan hanya satu kali ketukan, pengguna dapat merekam Pesan Suara, yang cocok untuk menyapa singkat atau bercerita panjang.

8. Dokumen

Pelajar, mahasiswa, serta pegawai kantor kerap memanfaatkan fitur ini untuk mengirim berbagai dokumen, PDF, spreadsheet, slideshow, dan lainnya tanpa perlu ribet dengan email atau aplikasi berbagi file. Pengguna diperbolehkan mengirimkan dokumen dengan ukuran hingga 100 MB, sehingga mempermudah

untuk memberikan dokumen kepada pengguna lain yang membutuhkannya.

2.8. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan analisis, peneliti menemukan beberapa hubungan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya. Mereka juga dapat menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang judulnya mirip dengan penelitian saat ini, tetapi masalahnya berbeda dengan penelitian saat ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini:

Tabel 2.1

Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	AULIA RACHMAN	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI MAHASISWA FDIK DALAM GROUP WHATSAPP (Studi Mahasiswa KPI C Angkatan 2017)	Metode deskriptif kualitatif	Para mahasiswa KPIC angkatan 2017 memanfaatkan Grup WhatsApp untuk berkomunikasi dan bertukar informasi, dengan mayoritas menggunakan smartphone untuk diskusi tugas kuliah. Beberapa informan mencatat bahwa diskusi bersama teman-teman tentang tugas kuliah lebih fleksibel. Walaupun sudah larut malam dan berada di lokasi yang jauh, mereka masih dapat berbicara tentang tugas-tugas kuliah yang harus diselesaikan. Kelompok percakapan adalah tempat di mana pengguna dapat bergabung dengan pengguna lain dalam sebuah komunitas. Komunikasi dalam grup obrolan di <i>Whatsapp</i> sangat aktif dan dinamis, karena setiap anggota memiliki peran yang sama. Setiap anggota memiliki

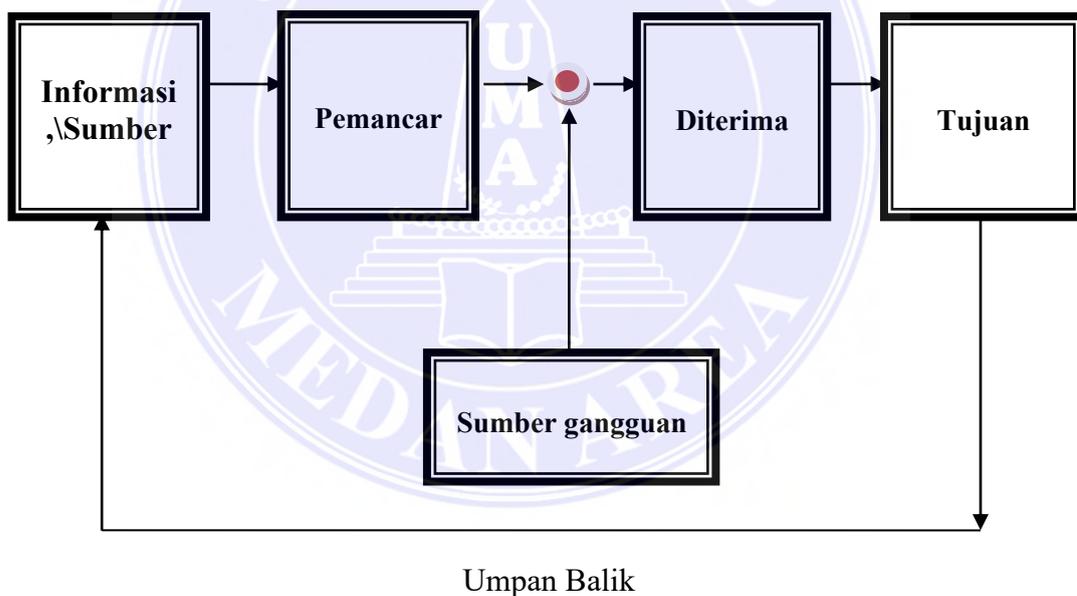
				kemampuan untuk berkomunikasi dan menerima informasi, bergantung pada siapa yang menjadi inisiator pertama dalam percakapan.
2.	Maulidatus Syahrotin Naqqiyah	'Whatsapp' sebagai media pengembangan relasi antarpersonal mahasiswa baru UINSA di masa pandemi	Metode deskriptif kualitatif	Selama pandemi, semua aktivitas masyarakat harus beralih ke platform online. Meliputi proses belajar mengajar dari tingkat awal hingga pendidikan tinggi. It has a significant impact on the social relations among the community. Sebagai seorang mahasiswa yang baru di perguruan tinggi, tentunya sangat penting untuk memiliki hubungan yang dapat mendukung kelancaran dalam proses belajar mengajar. Aktivitas yang difokuskan dalam jaringan ini sangat menghalangi pertumbuhan hubungan antar mahasiswa karena mereka masih tidak saling kenal. di antara satu dan yang lain
3.	MADAILY PALOGAN	ETIKA KOMUNIKASI ANTARA MAHASISW ADANDOSEN (Studi Analisis Wacana Pada Pesan WhatsApp)	Metode deskriptif kualitatif	Perkembangan media yang pesat memungkinkan mahasiswa berkomunikasi dengan dosen melalui media sosial seperti whatsapp dengan lebih mudah. Berhubungan dengan dosen melalui <i>whatsapp</i> dalam hal akademik telah menjadi suatu keharusan dan merupakan hal yang biasa dilakukan oleh mahasiswa. Namun, mahasiswa tidak seimbang dalam menggunakan etika yang tepat dan benar. Ketika berinteraksi dengan dosen, kadang-kadang mahasiswa menghubungi di luar jam kerja, tidak mencantumkan identitas, menggunakan bahasa yang rumit oleh dosen, dan format penulisan yang tidak enak dibaca. Dari konteks

				<p>masalah yang disebutkan di atas, peneliti merumuskan permasalahan dalam skripsi ini terkait dengan pandangan mahasiswa dan dosen mengenai etika komunikasi melalui media sosial yang lebih berfokus pada peran masing-masing.</p>
4	JANUWIKA RAMDHANI	KESOPANA KOMUNIKASI MALEBBI MELALUI WHATSAPP ANTARA MAHASISWA DAN DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN PAREPARE	Metode deskriptif kualitatif	<p>Interaksi antara dosen dan mahasiswa merupakan interaksi sosial pada tingkat sosiologis, dimana hubungan sosial mereka terbentuk dari norma-norma interaksi yang didasarkan pada pesan dan informasi sosiologis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi cara mahasiswa dan dosen berinteraksi secara interpersonal melalui <i>WhatsApp</i> serta menilai tingkat kesopanan komunikasi di antara keduanya melalui platform tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.</p>

2.9. Kerangka Pemikiran

Penulis ingin mendeskripsikan gambaran tentang kerangka pemikiran etika komunikasi antara mahasiswa dengan dosen melalui media sosial *whatsapp*. Menurut Sonny Keraf (1998: 14), studi deskriptif tentang etika komunikasi interpersonal terdiri dari empat komponen: sikap awal, informasi, norma etika, dan logika.

Gambar 2.2
Diagram Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menjelaskan etika komunikasi antarpribadi mahasiswa program studi ilmu komunikasi angkatan 2018 di Universitas Medan Area. Penulis menggunakan studi deskriptif untuk menguraikan secara menyeluruh mengenai etika komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen mereka.

Berdasarkan Kriyantono (2006 : 98), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan detail melalui pengumpulan data. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan sikap orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat hasil mengenai sebuah ucapan, tulisan, dan perilaku dalam pengamatan sekitar seperti kelompok, individu, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam sudut pandang yang utuh.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan pesan dalam konteks diskusi secara menyeluruh. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian selama periode waktu tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan seluruh gejala atau kondisi yang ada saat penelitian dilaksanakan (Muchtar, 2013: 10-11).

3.2. Ruang Lingkup Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yakni ada di universitas Medan Area yang memiliki fokus target informan antara lain mahasiswa-mahasiswi program studi ilmu komunikasi tahun angkatan 2018 fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Oleh karena itu, lokasi penelitian dalam pembahasan judul penelitian ini berbeda dengan lokasi penelitian pada penelitian lain.

3.2.2. Waktu Penelitian

Jumlah waktu yang direncanakan untuk penelitian pembahasan ini adalah tujuh bulan sejak penulis melihat tema penelitian ini, tetapi waktu ini dapat berubah sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Bulan	Agenda					
		Pra Riset Penyusunan BAB 1-3	SEM PRO	revisi Bimbingan	Analisa Data	Penyusunan BAB 4 -5	Sidang Skripsi
1	Mei						
2	Juni						
3	Juli						
4	Agus						
5	Sept						
6	Okt						
7	Nov						

3.3. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Mengacu pada teori tersebut maka jika penulis ambil 20% dari total populasi 48 mahasiswa FISIP UMA angkatan tahun 2018 yang masih aktif maka penulis membutuhkan 7 orang mahasiswa untuk digunakan sebagai informan penelitian.

Metode purposive sampling melibatkan pemilihan informan berdasarkan pertimbangan khusus untuk mendapatkan data. Peneliti mempertimbangkan informan penelitian sebagai individu yang dianggap memiliki pengetahuan paling relevan tentang informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode ini membantu peneliti mengidentifikasi karakteristik yang lebih khusus dari informan penelitian agar informasi yang mereka peroleh relevan dan sesuai dengan tujuan peneliti.

3.3.1. Data Primer

Delapan mahasiswa merupakan narasumber yang terlibat dalam penelitian tersebut yang masuk dalam indikasi sebagai informan utama sebagai rujukan data primer dalam penelitian ini dari total angkatan tahun 2018 yang berjumlah sebanyak 48 orang yang tengah intensif melakukan komunikasi dengan dosen perihal *sharing* dan diskusi seputar tugas akhir mereka.

Tabel 3.2

Nama-nama Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Tahun Angkatan
1	Rikardo Zalukhu	2018
2	Andre Samuel	2018
3	Nadia Putri Lubis	2018
4	Melly Anjani	2018
5	Shania Febri	2018
6	Joel Andani Sinaga	2018
7	Rahminiati	2018

Sumber : Hasil seleksi penulis

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini penulis menggunakan pendapat objektif dari para dosen civitas akademika program studi ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas Medan Area sebanyak 2 orang dosen sebagai data pembanding dan penguat analisis triangulasi sumber yang

penulis sajikan nanti.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah berdasarkan pendapat Sugiyono(2007: 309).

3.4.1. Dokumentasi

Catatan tentang kejadian masa lalu disebut dokumentasi. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau lisan. Penulis juga dapat menyimpan rekaman tulisan, foto, angket, dan rekaman lisan, serta rekaman gambar dan suara dari komunikasi antara mahasiswa dan dosen.

3.4.2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan dan catatan secara teratur. Dengan membaca dan memahami alur cerita percakapan yang dicatat secara tertulis dan rekaman suara antara dosen dan siswanya, pembaca dapat memahami apa yang penulis lakukan.

3.4.3. Wawancara

Wawancara sebagai suatu proses tanya-jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadapan fisik yang satu dapat melihat muka yang lain mendengarkan.

Wawancara difokuskan untuk memvalidasi penilaian subjektif penulis dalam menilai alur cerita tiap-tiap informan dalam hal ini mahasiswa program studi ilmu komunikasi tahun angkatan 2018 fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas Medan Area. Nantinya penulis akan menyebarkan angket pedoman wawancara dan rekaman suara wawancara langsung terkait judul karya ilmiah penulis kepada 7 orang informan yang menurut penulis intensif melakukan komunikasi intens dengan para dosen melalui media sosial *whatsapp*.

3.5. Pengujian Kredibilitas Data

3.5.1. Triangulasi

Penulis menggunakan analisis triangulasi dalam menganalisis jawaban subyek penelitian sebagai bahan data utama dalam penelitian yang penulis jalankan. Penulis dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator untuk menguji keabsahan setiap jawaban dari hasil wawancara yang penulis lakukan berdasarkan dokumen atau data lainnya serta alasan yang logis. (Kriyantono, 2006 : 72).

Triangulasi merupakan cara untuk memverifikasi data penelitian dari sumber-sumber yang berbeda menggunakan metode dan waktu yang beragam. Ini memanfaatkan data lain di luar data awal untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data sebelumnya (Sugiyono, 2014 : 273).

Biasanya dalam penelitian, triangulasi yang umum digunakan adalah triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi satu jenis, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Beberapa cara di antaranya, membandingkan data pengamatan dan wawancara, membandingkan pernyataan publik dan pribadi seseorang, serta membandingkan pendapat orang tentang situasi penelitian dengan pendapat mereka sepanjang waktu. Memperbandingkan situasi dan sudut pandang individu dengan pandangan dan opini dari orang lain seperti dosen-dosen di lingkungan di mana informan penelitian berinteraksi secara sosial. (Tohirin, 2012: 73)

3.6. Teknik Analisi Data

Menurut Miles dan Hubberman (Bungin, 2003 : 69) model yang digunakan dalam menganalisis data dalam sebuah penelitian model yang umum digunakan yakni model interaktif. Antara lain sebagai berikut :

3.6.1. Reduksi Data

Merupakan sebuah proses pemilihan atau seleksi primer dan sekunder. Reduksi data juga diasrtikan sebagai bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data.

3.6.2. Penyajian Data

Tahapan pengelompokkan sekumpulan data yang terstruktur yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Dengan memahami penyajian data, penulis dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3.6.3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan observasi dan analisa kualitatif yang telah penulis deskripsikan diatas maka berikut ini penulis simpulkan hasil penelitian terkait judul karya ilmiah yang penulis susun diantaranya ialah :

1. Menurut hasil observasi dan penelaahan secara mendalam penulis, terkait etika komunikasi interpersonal antara mahasiswa jurusan ilmu komunikasi fakultas ISIPol tahun angkatan 2018 berdasarkan butir-butir elemen norma etika komunikasi via *media sosial* khususnya *whatsapp* dapat diindikasikan bahwa etika komunikasi antara mahasiswa dengan dosen di fakultas ISIPol UMA secara etis para mahasiswa memiliki etika komunikasi yang baik dan cukup umum mengetahui tentang tata cara berkomunikasi via *media sosial* secara baik, sopan dan santun.

2. Bahwa secara praktis masing-masing informan memiliki pengalamannya sendiri-sendiri terkait komunikasi via *media sosial*. Umumnya hambatan-hambatan yang sering atau umum dialami ialah hambatan teknis. Hambatan teknis tersebut umumnya diindikasikan merupakan bagian dari kesalahan penyedia layanan *internet* ataupun personal mahasiswa yang bersangkutan. Sedangkan hambatan-hambatan seperti perbedaan kultur, bahasa eksperiens ataupun level keakraban dengan komunikasi umumnya sangat jarang sekali terjadi, namun jika hal tersebut mungkin terjadi biasanya diakibatkan adanya kesalahpahaman atau cara pandang yang berbeda persepsi.

5.2. Saran

Adapun saran dan masukan yang dapat penulis utarakan kepada khalayak pembaca karya ilmiah ini khususnya mahasiswa jurusan ilmu komunikasi FISIPOL UMA antara lain sebagai berikut :

1. Penulis memberi saran agar terus mengupgrade kemampuan interaksi diri baik secara publik maupun interpersonal, baik secara *offline* maupun *online* dan penulis harapkan juga agar setidaknya wujud beretika dalam berkomunikasi agar terus semakin menambah kebijakan dan sikap mawas diri dan santun ketika berkomunikasi baik dengan orang yang lebih tua ataupun lainnya.
2. Penulis memberi saran terkait kendala dan hambatan-hambatan yang mungkin ditemui dan dialami oleh masing-masing personal baik pihak mahasiswa ataupun para dosen agar tidak serta merta mengambil tindakan responsif tanpa disertai klarifikasi dan penjelasan yang rinci ketika terjadi *miss communication* baik yang terjadi akibat kendala teknis ataupun *human eror*.

DAFTAR PUSTKA

BUKU :

- Alex, Sobur., 2012 *Analisis Teks Media*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Amin, Ahmad., 1993, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang.
- A.W, Suranto., 2011, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Abdul Chaer dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bertens, 2004, *Etika*, Gramedia Pustaka Utama. Jakarta: Bulan Bintang.
- Brent, D. Ruben dan Lea P. Stewart. 2013, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Binarso, Al Hakim F, 2014, *Sistem pendukung keputusan Metode SAW*, Semarang: Universitas Diantoro.
- Bungin, Burhan., 2017, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Predan Kencana.
- Citroboto, Suhartin., 1982, *Prinsip dan Teknik Berkomunikasi*, Jakarta : Bhratara Karya Aksara.
- Devito, Joseph., A, 2011, *Comunication Interpersonal*, Jakarta: Karisma Publishing Group, Terjemahan Agus maulana, Komunikasi Antar Manusia.
- Effendy, Onong Uchjana, 2007, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Peraktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haris, Abd. 2007, *Pengantar Etika Islam Sidoarjo*: Al-Afkar.
- Hartono, Daniel dkk, 2008, *Menggunakan Smartphone/PDA lebih Optimal*, Bandung: Informatika.
- Herawati, Agustina Dwi, 2012, *Pengertian Tingkah Laku dan Pendekatan Psikologi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawan dan Prastati, 1996, *Media Komunikasi*, Jakarta : Kencana.
- Kriyantono, Rachmat, 2006, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muchtar., 2013, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta Selatan : Referensi.
- Mulyana, Dedy, 2007, *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Muhammad mufid, 2015, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, cet. 4 Jakarta: Kencana.
- Mutiah, T., Albar, I., Fitriyanto, A. R., & Rafiq, A., 2019, *Etika Komunikasi dalam Menggunakan Media Sosial. Jurnal Global Komunika, 1(1), 14-24.*
- Pearson., Judy. C and Friends., 2011, *Human Comunication*, New York, The Mc Grow Hill.
- Poerwanto Hari, 2010, *Kebudayaan dan lingkungan dalam Perspektif Antropologi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmaniyah, Istighfarotur, 2010, *Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu*, Malang: Aditya Media.
- Rakhmat, Jalaluddin, 1993, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Reed, Balake H dan Haroldsen, 2003, *Taksonomi Konsep Komunikasi*, Surabaya: Penerbit Papyrus.
- S, Rema Karyanti. 2005, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media).
- Sadiman S.A, dkk., 2018, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Pemanfaatan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful, 2013, *Etika dan Moralitas Pendidikan; Peluang dan Tantangan* Jakarta: Kencana.
- Sofyan, Dkk., 2006, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, cet. 4 jakarta: kencana.
- Sendjaja Sendjaja, S.D., 1994, *Teori Komunikasi* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono., 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Suharsono dan Lukas Dwinantara, (2013) *Komunikasi Bisnis (Peran Komunikasi Interpersonal)*, Jakarta: PT. Buku Seru.
- Sonny Keraf, 1998, *Sistematika Etika*. Jakarta: Kencana.
- Suparman, 1997, *Business Communication Today. New York : Prentice Hall.*
- Trenhom dan Jensen, 2011, *Komunikasi Interpersonal* Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Tohirin, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara serta Model Penyajian Data*, Jakarta : Rajawali Pers.

Vivian, John., 2008, *Teori Komunikasi Massa The Media of Mass Communication*, Edisi VIII, Terjemahan Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Van Dijk., 2013, *Teori Komunikasi Massa The Media of Mass Communication*, Edisi VIII, Terjemahan Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wahyuningsih, 2006, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, cet. 4 Jakarta: kencana.

Wilbur Schramm, 2002, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Peraktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suherman, M.M., 2019, Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Tehnik Peer Group untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa. *QUANTA* 3 (2), 29-35.

Jurnal :

Bachri, B.S, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Vol 10, Surabaya: UN Surabaya, 2010.

Pandaryasi, Heni, *Etika Komunikasi Interpersonal*, Jakarta: UPH, 2022.

Wahyuni, Sri., *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Repostory Of UINSU Vol. 1 No.2, Medan : UINSU 2021.

Artikel :

Saputra, Ramadhani., *7 Etika Komunikasi Interpersonal*, Jakarta : Yorsay.Id, 2022.

Tim Publish Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UMA, *Etika Komunikasi Interpersonal* [Http://www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id).

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

WAWANCARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL MELALUI MEDIA SOSIAL WHATSAPP ANTARA MAHASISWA DENGAN DOSEN

Dalam angket ini terdapat 13 pertanyaan objektif. Semua jawaban dan data yang responden berikan akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya akan saya gunakan sebagai data penelitian.

Saya mengharapkan kesediaan para responden untuk mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan yang tersedia secara jujur dan dalam keadaan yang sebenarnya. Atas perhatian responden untuk meluangkan waktu untuk memberikan jawaban dan opini subjektif kami mengucapkan terima kasih.

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

NIM :

Di mohon untuk menjawab semua pertanyaan yang penulis sajikan dengan jujur dan tanpa tekanan :

ETIKA KOMUNIKASI

1. Hal apakah yang pertama kali anda sampaikan ketika anda ingin melakukan komunikasi personal dengan dosen ?
2. Bagaimana cara anda dalam mengenalkan identitas diri anda kepada dosen yang berkepentingan dengan anda ?
3. Tipikal karakter komunikator seperti apa anda ketika berkomunikasi berkirim pesan dengan dosen ? ceritakan dan deskripsikan opini anda !
4. Bahasa apa yang anda gunakan dalam berkomunikasi personal dengan para dosen ?
5. Kapan rentang waktu dan periode yang anda pilih dalam berkirim pesan komunikasi personal dengan dosen ?
6. Apa respon anda ketika dosen memberikan arahan yang bertentangan dengan harapan awal anda dalam komunikasi personal dengan dosen baik dalam komunikasi pesan maupun panggilan suara ?
7. Hal apa saja yang biasanya anda lakukan ketika tujuan komunikasi anda sudah tercapai guna untuk mengakhiri percakapan komunikasi antara anda dengan dosen yang

bersangkutan ?

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)19/2/25

8. Bagaimana respon yang anda dapatkan dari dosen komunikasi yang sedang anda hubungi ketika dalam proses komunikasi via whatsapp anda menggunakan bahasa tulisan metode singkat kata ?

HAMBATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL VIA *WHATSAAP*

1. Pernah atau tidak ketika anda berkirim pesan dengan dosen, pesan yang anda tuliskan membuat respon pertanyaan balik dari dosen yang bersangkutan dikarenakan maksud dari pesan yang anda kirimkan sulit difahami oleh dosen ? jika iya tolong ceritakan secara ringkas dan mudah penulis fahami.
2. Apakah anda pernah mengalami kendala teknis saat berkomunikasi dengan dosen via *whatsapp*
3. Apakah perbedaan kultur bahasa dan dialeg verbal antara anda dengan dosen menjadi hambatan yang berat dalam berkomunikasi interpersonal ?
4. Bagaimana respon anda dalam meluruskan komunikasi yang salah persepsi dari dosen yang memberikan respon opini yang berbeda dari yang sebenarnya sedang anda komunikasikan ?
5. Apa respon anda ketika dalam proses komunikasi dengan dosen, anda sudah menggunakan bahasa yang baku sementara dosen yang bersangkutan membalas dengan bahasa atau tulisan model singkatan ?

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Informan 1

Nama : Rikardo Zalukhu

Jenis kelamin : laki-laki

Usia : 24 tahun

NIM : 188530004

Di mohon untuk menjawab semua pertanyaan yang penulis sajikan dengan jujur dan tanpa tekanan :

ETIKA KOMUNIKASI

1. Hal apakah yang pertama kali anda sampaikan ketika anda ingin melakukan komunikasi personal dengan dosen ? jwb : hal pertama tentu senyum,sapa dan salam, kemudian tujuan kita menjumpai dosen

2. Bagaimana cara anda dalam mengenalkan identitas diri anda kepada dosen yang berkepentingan dengan anda ? jwb: caranya kita perkenalkan diri terlebih dahulu di mulai nama,stambuk,prodi dan saya adalah mahasiswa bimbingan bapak/ibu

3. Tipikal karakter komunikator seperti apa anda ketika berkomunikasi berkirim pesan dengan dosen ? ceritakan dan deskripsikan opini anda ! jwb ; Ketika saya mengirim pesan kepada dosen, tentu hal utamanya sesuaikan waktu anda terhadap seorang dosen yang akan anda kirimkan pesan, karna dosen mempunyai pekerjaan lainnya,seorang pengirim pesan tentunya ingin respon dari komunikan. Pengirim pesan perlu menggunakan kalimat yang sopan supaya penerima pesan senang merespon isi dari pesan yang anda kirim

4. Bahasa apa yang anda gunakan dalam berkomunikasi personal dengan para dosen ? jwb : tentunya dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan manggunakan Bahasa yang sopan jelas sesuai dengan tujuan

5. Kapan rentang waktu dan periode yang anda pilih dalam berkirim pesan komunikasi

personal dengan dosen ? jwb : rentang waktu yang biasa saya lakukan di pagi hari dari jam 7 atau di sore hari seandainya besoknya saya ingin menjumpai dosen tersebut

6. Apa respon anda ketika dosen memberikan arahan yang bertentangan dengan harapan awal anda dalam komunikasi personal dengan dosen baik dalam komunikasi pesan maupun panggilan suara ? jwb : merespon dengan baik arahan dari dosen dan mengucapkan kalimat ucapan terimakasih sebagai bukti penghargaan dosen tersebut terhadap kita

7. Hal apa saja yang biasanya anda lakukan ketika tujuan komunikasi anda sudah tercapai guna untuk mengakhiri percakapan komunikasi antara anda dengan dosen yang bersangkutan ? jwb: kalimat ucapan terima kasih karna dosen telah memberikan waktunya dan salam penutup

8. bagaimana respon yang anda dapatkan dari dosen komunikasi yang sedang anda hubungi ketika dalam proses komunikasi via whatsapp anda menggunakan bahasa tulisan metode singkat kata ? jwb : Secara pribadi saya mendapatkan respon dari dosen yg saya hubungi. dosen memberikan umpan balik terhadap isi atau tujuan dari pesan saya.

HAMBATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL VIA *WHATSAPP*

1. Pernah atau tidak ketika anda berkiriman pesan dengan dosen, pesan yang anda tuliskan membuat respon pertanyaan balik dari dosen yang bersangkutan dikarenakan maksud dari pesan yang anda kirimkan sulit difahami oleh dosen ? jika iya tolong ceritakan secara ringkas dan mudah penulis fahami. Jwb : secara pribadi tidak pernah mengalami hal seperti itu di karenakan setiap saya kirim pesan saya perhatikan betul atau tidak isi dari pesan saya tersebut

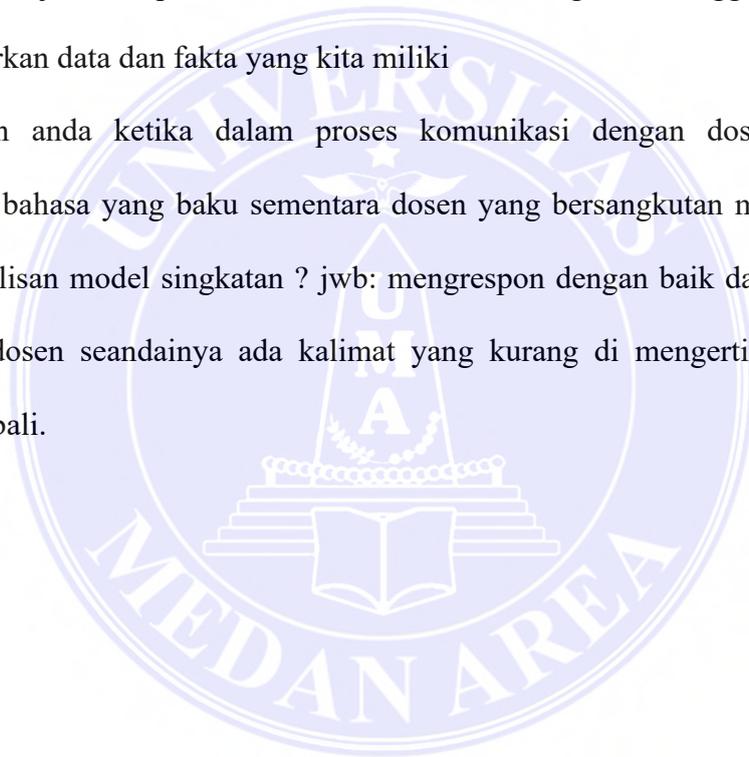
2. Apakah anda pernah mengalami kendala teknis saat berkomunikasi dengan dosen via *whatsapp* ? jwb : pernah, di saat jaringan kurang mendukung, seumpamanya saya kirim pesan di pagi hari dan langsung whatsapp saya tutup tanpa memperhatikan pesan terkirim

atau belum hingga pesan tersebut baru nanti sore terkirim

3. Apakah perbedaan kultur bahasa dan dialeg verbal antara anda dengan dosen menjadi hambatan yang berat dalam berkomunikasi interpersonal ? jwb : menurut saya tidak menjadi hambatan di saat kita masih menggunakan Bahasa daerah masing-masing

4. bagaimana respon anda dalam meluruskan komunikasi yang salah persepsi dari dosen yang memberikan respon opini yang berbeda dari yang sebenarnya sedang anda komunikasikan ? jwb : respon kita dalam hal tersebut dengan menanggapi opini seorang dosen berdasarkan data dan fakta yang kita miliki

5. apa respon anda ketika dalam proses komunikasi dengan dosen, anda sudah menggunakan bahasa yang baku sementara dosen yang bersangkutan membalas dengan bahasa atau tulisan model singkatan ? jwb: mengrespon dengan baik dan teliti apa yang disampaikan dosen seandainya ada kalimat yang kurang di mengerti dan perlu anda tanyakan kembali.



Informan 2

Nama : Andre Samuel

Jenis kelamin : Laki-Laki

Usia : 24

NIM : 188530090

Di mohon untuk menjawab semua pertanyaan yang penulis sajikan dengan jujur dan tanpa tekanan :

ETIKA KOMUNIKASI

1. Hal apakah yang pertama kali anda sampaikan ketika anda ingin melakukan komunikasi personal dengan dosen ? Pertama saya akan memulai percakapan dengan sapaan yang Sopan serta memperkenalkan nama saya dan juga keperluan apa yang ingin disampaikan
2. Bagaimana cara anda dalam mengenalkan identitas diri anda kepada dosen yang berkepentingan dengan anda ? tentu saja dengan memperkenalkan diri dengan sopan dengan mengucapkan selamat pagi/siang tergantung kondisi hari dan langsung memperkenalkan diri kepada dosen
3. Tipikal karakter komunikator seperti apa anda ketika berkomunikasi berkirim pesan dengan dosen ? ceritakan dan deskripsikan opini anda ! saya cenderung ingin memyampaikan pesan tanpa basa basi dan langsung mengutarakan pesan yang ingin saya sampaikan karena menurut saya itu tergantung dengan siapa kita akan mengirim pesan mungkin jika dengan teman bisa sedikit basa basi. Dan juga kita harus sedikit hormat kepada dosen berbeda jika kepada teman
4. Bahasa apa yang anda gunakan dalam berkomunikasi personal dengan para dosen ? tentu saja Bahasa formal dan juga sopan harus digunakan dengan dosen dalam

berkomunikasi
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)19/2/25

5. Kapan rentang waktu dan periode yang anda pilih dalam berkirim pesan komunikasi personal dengan dosen ? Pagi dan siang karena diwaktu itu menurut saya waktu yang tepat untuk berkirim pesan kepada dosen, Jika kalua Malam tentu dosen sedang beristirahat jadi tidak sopan mengirim pesan pada malam hari atau tengah malam

6. Apa respon anda ketika dosen memberikan arahan yang bertentangan dengan harapan awal anda dalam komunikasi personal dengan dosen baik dalam komunikasi pesan maupun panggilan suara ? terkadang keinginan kita dengan dosen bisa berbeda jadi saya akan menerima pendapat dosen dan mendengarkan arahan dari mereka

7. Hal apa saja yang biasanya anda lakukan ketika tujuan komunikasi anda sudah tercapai guna untuk mengakhiri percakapan komunikasi antara anda dengan dosen yang bersangkutan ? tentu saya mengucapkan terima kasih sekaligus guna mengakhiri percakapan dengan sopan

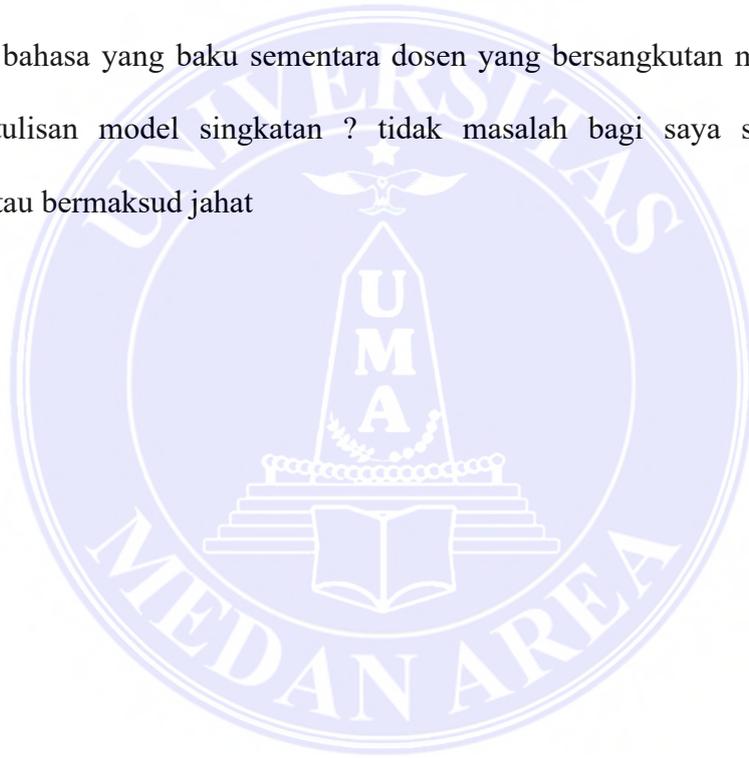
8. bagaimana respon yang anda dapatkan dari dosen komunikasi yang sedang anda hubungi ketika dalam proses komunikasi via whatsapp anda menggunakan bahasa tulisan metode singkat kata ? biasa saja , jika balasan pesan dapat dimengerti mungkin itu tidak masalah tapi jika masih ambigu mungkin akan lebih baik menanyakan maksud pesan tersebut

HAMBATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL VIA *WHATSAAP*

1. Pernah atau tidak ketika anda berkirim pesan dengan dosen, pesan yang anda tuliskan membuat respon pertanyaan balik dari dosen yang bersangkutan dikarenakan maksud dari pesan yang anda kirimkan sulit difahami oleh dosen ? jika iya tolong ceritakan secara ringkas dan mudah penulis fahami. = tidak pernah

2. Apakah anda pernah mengalami kendala teknis saat berkomunikasi dengan dosen via *whatsapp* ? sejauh ini tidak, mungkin kedepannya saya akan menghadapi masalah

3. Apakah perbedaan kultur bahasa dan dialeg verbal antara anda dengan dosen menjadi hambatan yang berat dalam berkomunikasi interpersonal ? tidak
4. bagaimana respon anda dalam meluruskan komunikasi yang salah persepsi dari dosen yang memberikan respon opini yang berbeda dari yang sebenarnya sedang anda komunikasikan ? menjelaskan kembali dengan Bahasa yang mudah dipahami agar tidak terjadi salah maksud
5. apa respon anda ketika dalam proses komunikasi dengan dosen, anda sudah menggunakan bahasa yang baku sementara dosen yang bersangkutan membalas dengan bahasa atau tulisan model singkatan ? tidak masalah bagi saya selama itu tidak menyingung atau bermaksud jahat



Informan 3

Nama : Nadia Putri Lubis

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 23 Tahun

NIM : 188530040

Di mohon untuk menjawab semua pertanyaan yang penulis sajikan dengan jujur dan tanpa tekanan :

ETIKA KOMUNIKASI

1. Hal apakah yang pertama kali anda sampaikan ketika anda ingin melakukan komunikasi personal dengan dosen ?

Jawab: hal yang pertama kali saya sampaikan yaitu mengucapkan salam terlebih dahulu kepada dosen yang bersangkutan

2. Bagaimana cara anda dalam mengenalkan identitas diri anda kepada dosen yang berkepentingan dengan anda ?

Jawab: saya akan mengenalkan identitas diri saya seperti nama, nim/npm, serta asal fakultas/prodi saya

3. Tipikal karakter komunikator seperti apa anda ketika berkomunikasi berkirim pesan dengan dosen ? ceritakan dan deskripsikan opini anda !

Jawab: saya merupakan tipikal karakter komunikator yang pasif dimana tipikal komunikator pasif itu merupakan orang yang lebih banyak diam dan menerima masukan/pendapat dari orang lain serta tipikal komunikator pasif merupakan seseorang yang posisi nya lebih rendah di bandingkan komunikannya. Karena saya merupakan seorang mahasiswa yang posisi nya lebih rendah dari dosen dan saya juga membutuhkan masukan/pendapat dari dosen saya maka saya lebih memilih menjadi komunikator pasif

agar hubungan komunikasi dapat terjalin dengan baik

4. Bahasa apa yang anda gunakan dalam berkomunikasi personal dengan para dosen ?

Jawab: saya menggunakan Bahasa baku dan sopan ketika melakukan komunikasi personal dengan dosen

5. Kapan rentang waktu dan periode yang anda pilih dalam berkirim pesan komunikasi personal dengan dosen ?

Jawab: saya memilih waktu saat jam kerja/hari kerja agar tidak mengganggu waktu para dosen. Saya memilih untuk tidak berkirim pesan pada hari libur karena menurut saya itu akan mengganggu waktu para dosen.

6. Apa respon anda ketika dosen memberikan arahan yang bertentangan dengan harapan awal anda dalam komunikasi personal dengan dosen baik dalam komunikasi pesan maupun panggilan suara ?

Jawab: saya akan mengikuti arahan yang diberikan para dosen, namun saya juga akan menyampaikan pemikiran dari sudut pandang saya jika ada perbedaan dengan dosen,

7. Hal apa saja yang biasanya anda lakukan ketika tujuan komunikasi anda sudah tercapai guna untuk mengakhiri percakapan komunikasi antara anda dengan dosen yang bersangkutan ?

Jawab: saya akan mengatakan kepada dosen tersebut bahwa tujuan saya sudah tercapai dan saya akan mengucapkan terima kasih kepada dosen tersebut atas waktu dan juga masukan yang telah diberikan kepada saya

8. bagaimana respon yang anda dapatkan dari dosen komunikasi yang sedang anda hubungi ketika dalam proses komunikasi via whatsapp anda menggunakan bahasa tulisan metode singkat kata ?

Jawab: saya sebagai komunikator akan tetap merespon dengan bahasa yang baku dan sopan bahkan ketika dosen yang berperan sebagai komunikasi memberikan respon dengan

HAMBATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL VIA *WHATSAAP*

1. Pernah atau tidak ketika anda berkirim pesan dengan dosen, pesan yang anda tuliskan membuat respon pertanyaan balik dari dosen yang bersangkutan dikarenakan maksud dari pesan yang anda kirimkan sulit difahami oleh dosen ? jika iya tolong ceritakan secara ringkas dan mudah penulis fahami.

Jawab: Tidak pernah

2. Apakah anda pernah mengalami kendala teknis saat berkomunikasi dengan dosen via *whatsapp* ?

Jawab: pernah, ketika sedang melakukan komunikasi melalui whatsapp telepon, karena kualitas jaringan yang buruk membuat komunikasi yang sedang terjalin menjadi terhambat.

3. Apakah perbedaan kultur bahasa dan dialeg verbal antara anda dengan dosen menjadi hambatan yang berat dalam berkomunikasi interpersonal ?

Jawab: Sejauh ini saya belum menemukan perbedaan dalam segi kultur bahasa dan dialeg verbal antara saya dengan dosen ketika berkomunikasi interpersonal.

4. bagaimana respon anda dalam meluruskan komunikasi yang salah persepsi dari dosen yang memberikan respon opini yang berbeda dari yang sebenarnya sedang anda komunikasikan ?

Jawab: saya akan meminta maaf dan meminta izin kepada dosen tersebut untuk meluruskan kesalahan persepsi dari dosen tersebut, tentunya saya akan menggunakan bahasa yang sopan saat meluruskan kesalahan persepsi komunikasi tersebut.

5. apa respon anda ketika dalam proses komunikasi dengan dosen, anda sudah menggunakan bahasa yang baku sementara dosen yang bersangkutan membalas dengan bahasa atau tulisan model singkatan ?

Jawab: jika dosen yang bersangkutan membalas dengan bahasa atau tulisan model singkat, saya sebagai komunikator akan tetap merespon dengan bahasa yang baku dan sopan.

Informan 4

Nama : Melly Anjani

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 22 tahun

NIM : 188530058

Di mohon untuk menjawab semua pertanyaan yang penulis sajikan dengan jujur dan tanpa tekanan :

ETIKA KOMUNIKASI

1. Hal apakah yang pertama kali anda sampaikan ketika anda ingin melakukan komunikasi personal dengan dosen ?

Yang pertama kali saya sampaikan adalah mengucapkan salam, seperti assalamualaikum dan mengucapkan selamat pagi, siang atau malam.

2. Bagaimana cara anda dalam mengenalkan identitas diri anda kepada dosen yang berkepentingan dengan anda ?

Untuk chat di bimbingan pertama saya memperkenalkan diri dengan nama, npm, dan prodi, tetapi untuk chat di bimbingan selanjutnya saya tidak memperkenalkan nama lagi

3. Tipikal karakter komunikator seperti apa anda ketika berkomunikasi berkiriman pesan dengan dosen ? ceritakan dan deskripsikan opini anda !

Saya tipikal komunikator yang tidak percaya diri saat mengirim pesan kepada dosen, maksud tidak percaya diri adalah saya sedikit takut saat mengirim pesan, takut ada kesalahan kata atau tidak sopan tanpa saya sengaja.

4. Bahasa apa yang anda gunakan dalam berkomunikasi personal dengan para dosen ?

Bahasa baku

5. Kapan rentang waktu dan periode yang anda pilih dalam berkirim pesan komunikasi personal dengan dosen ?

Biasanya saya memilih waktu di pagi hari jam 8-9, kalau di siang hari setelah jam istirahat, dan terkadang saya mengirim pesan tidak di jam kerja untuk menanyakan apakah besok hari bisa bimbingan dengan beliau

6. Apa respon anda ketika dosen memberikan arahan yang bertentangan dengan harapan awal anda dalam komunikasi personal dengan dosen baik dalam komunikasi pesan maupun panggilan suara ?

Kalau hanya sekali dosen memberikan jawaban yang bertentangan dengan yang saya harapkan saya biasa saja, masih ada lain waktu menurut saya tetapi jika berkali-kali saya sedikit ingin menangis

7. Hal apa saja yang biasanya anda lakukan ketika tujuan komunikasi anda sudah tercapai guna untuk mengakhiri percakapan komunikasi antara anda dengan dosen yang bersangkutan ?

Biasanya saya mengiyakan, dan mengucapkan terimakasih

8. bagaimana respon yang anda dapatkan dari dosen komunikasi yang sedang anda hubungi ketika dalam proses komunikasi via whatsapp anda menggunakan bahasa tulisan metode singkat kata ?

Dosen biasanya langsung menelpon atau melakukan panggilan suara kepada saya

HAMBATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL VIA *WHATSAAP*

1. Pernah atau tidak ketika anda berkirim pesan dengan dosen, pesan yang anda tuliskan membuat respon pertanyaan balik dari dosen yang bersangkutan dikarenakan maksud dari pesan yang anda kirimkan sulit difahami oleh dosen ? jika iya tolong ceritakan secara

ringkas dan mudah penulis fahami.

Tidak pernah

2. Apakah anda pernah mengalami kendala teknis saat berkomunikasi dengan dosen via *whatsapp* ?

Kalau kendala teknis tidak ada

3. Apakah perbedaan kultur bahasa dan dialeg verbal antara anda dengan dosen menjadi hambatan yang berat dalam berkomunikasi interpersonal ?

Kalau perbedaan kultur bahasa ada, ada perbedaan kultur bahasa dengan salah satu dosen tetapi tidak menjadi hambatan masih bisa saya mengerti bahasa beliau. Kalau untuk dialognya jika dosen membalas singkat dan kadang saya tidak mengerti.

4. bagaimana respon anda dalam meluruskan komunikasi yang salah persepsi dari dosen yang memberikan respon opini yang berbeda dari yang sebenarnya sedang anda komunikasikan ?

Biasanya saya bertanya dahulu agar tidak salah persepsi

5. apa respon anda ketika dalam proses komunikasi dengan dosen, anda sudah menggunakan bahasa yang baku sementara dosen yang bersangkutan membalas dengan bahasa atau tulisan model singkatan ?

Biasanya saya bertanya dengan teman siapa tau dia faham atau pernah mengalami hal yang sama

Informan 5

Nama : Shania Febri

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 23 tahun

NIM : 188530102

Di mohon untuk menjawab semua pertanyaan yang penulis sajikan dengan jujur dan tanpa tekanan :

ETIKA KOMUNIKASI

1. Hal apakah yang pertama kali anda sampaikan ketika anda ingin melakukan komunikasi personal dengan dosen ?

jwb : langkah pertama yang baik untuk diambil adalah dengan memberikan salam dan memperkenalkan diri dengan sopan.

2. Bagaimana cara anda dalam mengenalkan identitas diri anda kepada dosen yang berkepentingan dengan anda ?

jwb : Mulailah percakapan dengan memberikan salam yang sesuai dengan waktu. Setelah memberi salam, katakan dengan jelas dan sopan nama lengkap Anda. Setelah menyebutkan nama Anda, berikan informasi mengenai institusi atau program studi di mana Anda terdaftar. Setelah memperkenalkan diri, sampaikan tujuan utama Anda dalam berkomunikasi dengan dosen tersebut.

3. Tipikal karakter komunikator seperti apa anda ketika berkomunikasi berkiriman dengan dosen ? ceritakan dan deskripsikan opini anda !

jwb : saya akan menerima saran, kritik dan masukan yang telah dosen sampaikan. dan, jika dosen meminta untuk merevisi sesuatu pada proposal saya, saya mencoba memperbaiki seperti yang diminta oleh dosen saya. karena dosen memiliki tingkat yang

berbeda dengan mahasiswa.

4. Bahasa apa yang anda gunakan dalam berkomunikasi personal dengan para dosen ?

jwb : Dalam berkomunikasi personal dengan para dosen, saya menggunakan bahasa yang sopan, formal, dan mengikuti standar bahasa yang umum digunakan dalam komunikasi akademik. Saya cenderung menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam interaksi.

5. Kapan rentang waktu dan periode yang anda pilih dalam berkirim pesan komunikasi personal dengan dosen ? jwb: saat jam kerja

6. Apa respon anda ketika dosen memberikan arahan yang bertentangan dengan harapan awal anda dalam komunikasi personal dengan dosen baik dalam komunikasi pesan maupun panggilan suara ? jwb : tetap tenang dan terbuka, Tanyakan klarifikasi jika bingung , Sampai kan pandangan dengan hormat , buka dialog jika ada perbedaan Pendapat atau harapan yang signifikan

7. Hal apa saja yang biasanya anda lakukan ketika tujuan komunikasi anda sudah tercapai guna untuk mengakhiri percakapan komunikasi antara anda dengan dosen yang bersangkutan ? jwb : ucapan Terima kasih, Ringkasan atau pemahaman bersama, Penutupan Dengan cara yang sopan, Jika relevan jangan ragu untuk Memperjelas langkah selanjutnya.

8. bagaimana respon yang anda dapatkan dari dosen komunikasi yang sedang anda hubungi ketika dalam proses komunikasi via whatsapp anda menggunakan bahasa tulisan metode singkat kata ? jwb : Jika Anda menggunakan bahasa tulisan dengan metode singkat kata dalam komunikasi melalui WhatsApp, tanggapan dari dosen komunikasi bisa bervariasi tergantung pada preferensinya. Beberapa dosen mungkin tidak keberatan dengan penggunaan bahasa tulisan metode singkat kata dalam komunikasi informal melalui pesan singkat. Namun, ada juga dosen yang lebih menyukai penggunaan bahasa

yang lebih formal dan lengkap, terutama jika Anda berkomunikasi mengenai topik yang bersifat akademik atau penting.

HAMBATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL VIA *WHATSAAP*

1. Pernah atau tidak ketika anda berkirim pesan dengan dosen, pesan yang anda tuliskan membuat respon pertanyaan balik dari dosen yang bersangkutan dikarenakan maksud dari pesan yang anda kirimkan sulit difahami oleh dosen ? jika iya tolong ceritakan secara ringkas dan mudah penulis fahami.

Jwb : tidak pernah

2. Apakah anda pernah mengalami kendala teknis saat berkomunikasi dengan dosen via *whatsapp* ? jwb: tidak pernah

3. Apakah perbedaan kultur bahasa dan dialeg verbal antara anda dengan dosen menjadi hambatan yang berat dalam berkomunikasi interpersonal ? jwb: sejauh ini saya masih dapat memahami isi chat yg disampaikan dosen kepada saya.

4. bagaimana respon anda dalam meluruskan komunikasi yang salah persepsi dari dosen yang memberikan respon opini yang berbeda dari yang sebenarnya sedang anda komunikasikan ? jwb: saya akan menjelaskan dengan baik maksud dari yg akan saya sampaikan kepada dosen tsb.

5. apa respon anda ketika dalam proses komunikasi dengan dosen, anda sudah menggunakan bahasa yang baku sementara dosen yang bersangkutan membalas dengan bahasa atau tulisan model singkatan ? jwb: respon saya akan tetap membalas pesan dosen tsb dengan bahasa baku dan sopan santun.

Informan 6

Nama : Joel Andani Sinaga

Jenis kelamin : Laki-Laki

Usia : 23 Tahun

NIM : 188530086

Di mohon untuk menjawab semua pertanyaan yang penulis sajikan dengan jujur dan tanpa tekanan :

ETIKA KOMUNIKASI

1. Hal apakah yang pertama kali anda sampaikan ketika anda ingin melakukan komunikasi personal dengan dosen ? jwb: Yang pertama saya berbicara sopan kepada dosen, ya pertaman dalam komunikasi sama dosen saya memberikan salam yang sopan seperti selamat pagi atau selamat siang, yang penting saya berbicara sopan.

2. Bagaimana cara anda dalam mengenalkan identitas diri anda kepada dosen yang berkepentingan dengan anda ? jwb: Pertama saya memperkenalkan nama asli saya baru saya memperkenalkan npm serta nama fakultas ilmu social

3. Tipikal karakter komunikator seperti apa anda ketika berkomunikasi berkirim pesan dengan dosen ? ceritakan dan deskripsikan opini anda ! jwb: Pertaman saya mengucapkan kata sapaan baru saya menjelaskan apa yang menjadi kepentingan saya terhadap dosen untuk dalam berkomunikasi pesan.

4. Bahasa apa yang anda gunakan dalam berkomunikasi personal dengan para dosen ? jwb : Ya saya menggunakan Bahasa Indonesia tapi kalo berbicara saya melakukan bebicara secara formal karna tidak perlu harus Bahasa gaul karna kan kita harus mempunyai komunikasi yang baik terhadap dosen.

5. Kapan rentang waktu dan periode yang anda pilih dalam berkirim pesan komunikasi personal dengan dosen ? jwb : Kalau membahas rentang terkadang saya mengirim pesan

kepada mau itu di pagi ataupun di sore hari karnakan saya sebagai mahasiswa tidak tau kapan dosen itu mempunyai waktu yang benar benar free jadi kalo soal rentang waktu ya gak tebak sih

6. Apa respon anda ketika dosen memberikan arahan yang bertentangan dengan harapan awal anda dalam komunikasi personal dengan dosen baik dalam komunikasi pesan maupun panggilan suara ? jwb: Soal bertentangan sih memang ada karna gak sesuai yang kita inginkan terkadang kan kita sebagai mahasiswa harus benar benar kemauan kita, jadi mau gak mau kita harus menerima arahan yang diberikan dari dosen, tapi kalo soal arahan dari telpon tidak pernah.

7. Hal apa saja yang biasanya anda lakukan ketika tujuan komunikasi anda sudah tercapai guna untuk mengakhiri percakapan komunikasi antara anda dengan dosen yang bersangkutan ? jwb : Soal dalam tujuan yang kita harapkan musti itu sangat senang sekali sih, untuk mengakhiri dalam tujuan saya, yah saya sangat berterima kasih kepada dosen yang sudah memberikan tujuan saya berjalan dengan baik.

8. bagaimana respon yang anda dapatkan dari dosen komunikasi yang sedang anda hubungi ketika dalam proses komunikasi via whatsapp anda menggunakan bahasa tulisan metode singkat kata ? jwb : Soal Bahasa singkat sih saya sangat kecewa aja dikit, karna kan saya sebagai mahasiswa sudah memberikan kalimat-kalimat yang panjang disertai dengan Bahasa sopan, tiba tiba dibalas dengan sibngkat, mau gak mau kita sebagai mahasiswa harus menerima itu

HAMBATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL VIA *WHATSAAP*

1. Pernah atau tidak ketika anda berkirim pesan dengan dosen, pesan yang anda tuliskan membuat respon pertanyaan balik dari dosen yang bersangkutan dikarenakan maksud dari pesan yang anda kirimkan sulit difahami oleh dosen ? jika iya tolong ceritakan secara ringkas dan mudah penulis fahami. Jwb : Jujur aja sih saya sebagai mahasiswa udah

memberikan kabar atau memberikan info untuk mempertanyakan kepada dosen ya terkadang berjalan dengan baik tapi kalau untuk membalas dalam pertanyaan balik kepada saya ya tidak ada.

2. Apakah anda pernah mengalami kendala teknis saat berkomunikasi dengan dosen via *whatsapp* ? jwb : Soal dalam masalah teknis terhadap dosen melalui *whatsapp* ada sih yang pertama kita sudah memberikan kabar atau informasi kepada dosen, terkadang chat kita mau tidak dibalas baru dosen itu mau tiba tiba mengabarkan tapi gak sesuai waktu yang udah ditetapkan.

3. Apakah perbedaan kultur bahasa dan dialeg verbal antara anda dengan dosen menjadi hambatan yang berat dalam berkomunikasi interpersonal ? jwb : Membahas dalam Bahasa yah terkadang kita yang menjadi hambatan, pertama saya sebagai mahasiswa sangat bingung kira kira dalam Bahasa yang saya ajukan kira kira ini udah Bahasa yang baik atau belum, tapi kita sebagai mahasiswa dalam Bahasa kita baik tapi belum tentu sama dosennya tapi saya menjelaskan gini tidak menyebut semua dosen ya, mungkin ada beberapa dosen seperti gitu

4. bagaimana respon anda dalam meluruskan komunikasi yang salah persepsi dari dosen yang memberikan respon opini yang berbeda dari yang sebenarnya sedang anda komunikasikan ? jwb : Menurut saya ya ada beberapa yang menjadi kendala dalam meluruskan komunikasi kami, padahal kemarin saya pernah berdiri dengan opini saya sendiri tapi gak dianggap betul, terkadang saya disitu menjadi berpikiran berontak karena kita udah berusaha berdiri dengan opini kita tapi tetap menjadi perdebatan yang ada, jadi ya mau gak mau kita pun harus jadi mengalah juga.

5. apa respon anda ketika dalam proses komunikasi dengan dosen, anda sudah menggunakan bahasa yang baku sementara dosen yang bersangkutan membalas dengan bahasa atau tulisan model singkatan ? jwb : Terkadang itulah membuat saya kecewa sih,

karna kan saya sudah menggunakan komunikasi yang baku dan baik tapi pernah di respon cuman singkat doing tanpa di arahkan, disitulah saya sangat kecewa, kenapa saya bilang kecewa karna harapan saya kalo mau memberikan respon itu jangan singkat tapi sekalian diberikan arahan lah, Itu aja sih

Informan 7

Nama : Rahminiati

Jenis kelamin : Perempuan

Usia: 23

NIM :188530122

Di mohon untuk menjawab semua pertanyaan yang penulis sajikan dengan jujur dan tanpa tekanan :

ETIKA KOMUNIKASI

1. Hal apakah yang pertama kali anda sampaikan ketika anda ingin melakukan komunikasi personal dengan dosen ?

Jawaban: mengucap salam,lalu langsung memberitahu maksud dan tujuan menghubungi dosen tersebut untuk kepentingan apa.

2. Bagaimana cara anda dalam mengenalkan identitas diri anda kepada dosen yang berkepentingan dengan anda ?

Jawaban: dengan cara mengemalkan diri,menyebutkan nama,prodi dan stambuk. Dengan hal itu akan memudahkan dosen untuk mengetahui identitas mahasiswanya.

3. Tipikal karakter komunikator seperti apa anda ketika berkomunikasi berkirim pesan dengan dosen ? ceritakan dan deskripsikan opini anda !

Jawaban: fast respon dan sopan,ketika dosen balas pesan maka saya akan membalas saat itu juga karena tidak mau mensia sia kan pesan tersebut.

4. Bahasa apa yang anda gunakan dalam berkomunikasi personal dengan para dosen ?

Jawaban: bahasa yang sopan dan gampang untuk di mengerti sehingga pembicaraan terjalin dengan baik.

5. Kapan rentang waktu dan periode yang anda pilih dalam berkirin pesan komunikasi personal dengan dosen ?

Jawaban: pada saat jam kerja, agar tidak mengganggu waktu diluar pekerjaan.

6. Apa respon anda ketika dosen memberikan arahan yang bertentangan dengan harapan awal anda dalam komunikasi personal dengan dosen baik dalam komunikasi pesan maupun panggilan suara ?

Jawaban: saya berusaha tetap mempertahankan harapan pertama saya, tapi setelah dapat masukan dari dosen yang mengharuskan untuk merubah harapan saya, maka saya akan rubah.

7. Hal apa saja yang biasanya anda lakukan ketika tujuan komunikasi anda sudah tercapai guna untuk mengakhiri percakapan komunikasi antara anda dengan dosen yang bersangkutan ?

Jawaban: mengucapkan terima kasih dan mengakhiri dengan ucapan salam.

8. bagaimana respon yang anda dapatkan dari dosen komunikasi yang sedang anda hubungi ketika dalam proses komunikasi via whatsapp anda menggunakan bahasa tulisan metode singkat kata ?

Jawaban: ketika masih bisa untuk di mengerti bahasa singkatnya tidak masalah, tapi kalau teramat singkat sepertinya saya yang akan berfikir apa makna dari teks tersebut.

HAMBATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL VIA *WHATSAAP*

1. Pernah atau tidak ketika anda berkirin pesan dengan dosen, pesan yang anda tuliskan membuat respon pertanyaan balik dari dosen yang

bersangkutan dikarenakan maksud dari pesan yang anda kirimkan sulit difahami oleh dosen ? jika iya tolong ceritakan secara ringkas dan mudah penulis fahami.

Jawaban: seperti nya tidak,karna ketika saya menghubungi dosen saya langsung menjelaskan maksud dan tujuan saya menghubungi dosen tersebut untuk keperluan apa saja.

2. Apakah anda pernah mengalami kendala teknis saat berkomunikasi dengan dosen via *whatsapp* ?

Jawaban: pernah,pesan saya di read saja padahal pembahasan belum menemukan jawaban . Maka saya akan followup kembali untuk menemukan jawaban.

3. Apakah perbedaan kultur bahasa dan dialeg verbal antara anda dengan dosen menjadi hambatan yang berat dalam berkomunikasi interpersonal ?

Jawaban: sepertinya tidak.

4. bagaimana respon anda dalam meluruskan komunikasi yang salah persepsi dari dosen yang memberikan respon opini yang berbeda dari yang sebenarnya sedang anda komunikasikan ?

Jawaban: dengan cara menjelaskan kembali bahwa persepsi nya seharusnya seperti ini bukan seperti yg dosen arahin,karena terkadang dosen juga khilap salap persepsi, dan jika itu salah maka harus di luruskan.

5. apa respon anda ketika dalam proses komunikasi dengan dosen, anda sudah menggunakan bahasa yang baku sementara dosen yang bersangkutan membalas dengan bahasa atau tulisan model singkatan ?

Jawaban: tidak masalah, selagi masih bisa di mengerti dan dipahami oleh saya.

Lampiran 3. Dokumentasi



Gambar 1. Peneliti berfoto bersama narasumber yaitu Joel Sinaga
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. Peneliti berfoto bersama narasumber yaitu Rikardo Zaluku
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3. Peneliti berfoto bersama narasumber yaitu Khairullah., S.I.Kom., M.I.Kom
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4. Peneliti berfoto bersama narasumber Angga Tinova Yudha.,S.I.kom., M.I.Kom
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Lampiran 4 Lembaran Izin Permohonan Pengambilan Data



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor	: 417 /UMA/B/01.7/III/2024	01 Maret 2024.
Lamp.	: -	
Hal	: Izin Pengambilan Data Riset	

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area
Medan.

Dengan hormat, sesuai dengan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Nomor : 1593/FIS.0/01.10/XII/2023 tertanggal 01 Desember 2023. Perihal Permohonan Izin pengambilan data Riset di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area untuk kepentingan penulisan Skripsi oleh mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Trianti Syafitri
NPM	: 188530042
Jurusan	: Ilmu Komunikasi
Judul Penelitian	: Studi Deskriptif Etika Komunikasi Interpersonal Melalui Media Sosial WhatsApp Antara Mahasiswa Dengan Dosen Pada Mahasiswa Angkatan 2018 Program Studi Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan untuk melaksanakan pengambilan data dan riset di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area guna penyusunan Skripsi untuk kepentingan Ilmiah dan Akademik dengan tetap mengikuti peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wakil Rektor Bidang Mutu SDM dan
Keuangan,

D. Akbar Sanputra, S.Sos, MA

Tembusan :

1. Mahasiswa Ybs
2. Arsip.

Lampiran 5. Selesai Pengambilan Data



UNIVERSITAS MEDAN AREA
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360158, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 444/UMA/B/01.7/III/2024

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Trianti Syafitri
No.Pokok Mahasiswa : 188530042
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Benar telah selesai Pengambilan Data di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area dengan Judul Skripsi "**Studi Deskriptif Etika Komunikasi *Interpersonal* Melalui Media Sosial *WhatsApp* Antara Mahasiswa Dengan Dosen Pada Mahasiswa Angkatan 2018 Program Studi Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik Universitas Medan Area**".

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya

Medan, 25 Maret 2024.
an Rektor
Wakil Rektor Bidang Mutu SDM &
Pengembangan,

Debi Sahputra, S.Sos, MA

CC :
- Arsip.